

**DESAIN PEMBIASAAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
AN-NAHDLIYAH DI MADRASAH DINIYAH
HIDAYATUSSIBYAN DESA TRACAP KECAMATAN
KALIWIRO KABUPATEN WONOSOBO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

KAMILA ZAHROTINNISA

NIM.2017402071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kamila Zahrotinnisa

NIM : 2017402071

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Desain Pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah Di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan”** ini adalah benar-benar hasil pikiran/kerja akademik saya bukan hasil plagiasi atas karya orang lain, dan saya bersedia menerima sanksi apabila ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan


Kamila Zahrotinnisa

NIM.2017402071

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

kamila zahrotinnisa-skripsi

ORIGINALITY REPORT

9%	10%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	riset.unisma.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
7	syarifharahap27.blogspot.com Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
9	www.slideshare.net Internet Source	1%
10	repository.yudharta.ac.id Internet Source	1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**DESAIN PEMBIASAAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH DI
MADRASAH DINIYAH HIDAYATUSSIBYAN DESA TRACAP KECAMATAN
KALIWIRO KABUPATEN WONOSOBO**

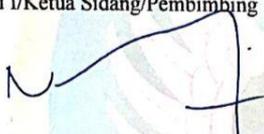
Yang disusun oleh: Kamila Zahrotinnisa (NIM. 2017402071) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 08 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Disetujui oleh:

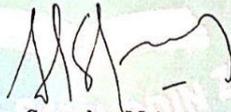
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 198505252015031004


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP. 199103132023211030

Penguji Utama


Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 197204291999031001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 2003121001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Kamila Zahrotinnisa
Lamp : -Kepada

Purwokerto, 21 Juni 2024

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

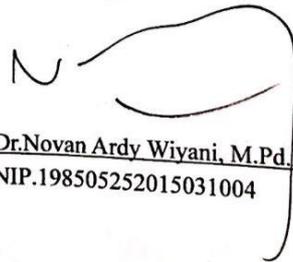
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Kamila Zahrotinnisa
NIM : 2017402071
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Desain Pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Juni 2024
Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP.198505252015031004

ABSTRAK

DESAIN PEMBIASAAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH DI MADRASAH DINIYAH HIDAYATUSSIBYAN DESA TRACAP KECAMATAN KALIWIRO KABUPATEN WONOSOBO

Kamila Zahrotinnisa
NIM.2017402071

Abstrak: Berawal dari ketertarikan peneliti terhadap pembelajaran berbasis ahlussunnah wal jama'ah seperti ilmu tajwid dan tahlil yang didesain menjadi sebuah kebiasaan di kelas akselerasi pada Madrasah Diniyah Hidayatussibyan. Desain tersebut dilakukan dalam upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menambahkan pemahaman mengenai desain pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Hidayatussibyan Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Dengan subjek penelitian yaitu Ustadzah kelas akselerasi, Wali Santri, dan Santri. Adapun hasil penelitian dari Desain Pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah, yaitu memuat langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menganalisis karakteristik santri yang mengikuti kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah 2) Merumuskan tujuan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah 3) Memilih metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah 4) Memanfaatkan media dan materi dalam pelaksanaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah 5) Mendorong santri aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah 6) Menilai dan memperbaiki kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah. Keterbatasan peneliti dalam penelitian pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah yang dilakukan dalam ambang waktu tertentu, tidak memprediksi perkembangan yang terjadi dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Ahlussunnah Wal Jama'ah, Desain, Madrasah Diniyah, Pembiasaan.

ABSTRACT

DESIGN OF AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH EDUCATION AT MADRASAH DINIYAH HIDAYATUSSIBYAN TRACAP VILLAGE KALIWIRO DISTRICT WONOSOBO REGENCY

Kamila Zahrotinnisa
NIM.2017402071

Abstract: Starting from researchers' interest in ahlussunnah wal jama'ah-based learning such as the science of tajwid and tahlil which was designed to become a habit in accelerated classes at Madrasah Diniyah Hidayatussibyan. This design was carried out in an effort to create effective and efficient learning in the ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah habituation at Madrasah Diniyah Hidayatussibyan. The aim of this research is to find out and increase understanding regarding the design of ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah habituation. This research uses a qualitative approach through the case study method. The location of this research is Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, Tracap Village, Kaliwiro District, Wonosobo Regency. The research subjects were accelerated class Ustadzah, Santri Guardians, and Santri. The research results from the Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Habituation Design include the following steps: 1) Analyze the characteristics of students who take part in Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah habituation activities 2) Formulate the goals of Ahlussunnah wal Jama'ah habituation an-nahdliyah 3) Choosing the method used in implementing ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah 4) Utilizing media and materials in implementing ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah 5) Encouraging students to actively participate in ahlussunnah wal jama'ah habituation activities an-nahdliyah 6) Assess and improve the habituation activities of ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah. The limitations of researchers in research on the habituation of Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah, which is carried out within a certain time frame, does not predict developments that occur in the long term.

Keywords: *Ahlussunnah Wal Jama'ah, Customization, Design, Madrasah Diniyah.*

MOTTO

“Ulama adalah ahli waris para Nabi, penduduk langit mencintai mereka, ikan-ikan di laut memohon ampunan pada mereka Ketika mereka meninggal sampai hari kiamat”

HR. Ibnu al-Najjar dari Anas



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, kenikmatan yang begitu luar biasa, memberikan kekuatan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan tepat Adapun persembahan ini sebagai ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Muslim Imron dan Ibu Nurkhamidah penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan semoga Allah SWT memberikan kasih sayang yang begitu luar biasa serta keberuntungan dunia dan akhirat.
2. Bapak Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih atas kritik dan sarannya, bimbingannya semoga selalu diberikan Kesehatan serta diberikan Panjang umur semoga selalu menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.
3. Ibu Umi Fajriyah selaku narasumber sekaligus yang membantu dan mengarahkan penulis saat penelitian di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, semoga diberikan rezeki yang lancar, Kesehatan dan Allah membalas segala kebbaikannya yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Penyayang dan atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Desain Pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah Di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan”**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada *Nabiyullah* Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat. Dalam upaya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, dukungan, saran dan bimbingan. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Muslim Imron dan Ibu Nurkhamidah selaku orang tua yang tiada henti dalam mendoakan, mendukung, memotivasi dan memberi uang saku dengan lancar jaya serta kasih sayangnya yang begitu luar biasa.
2. Prof. Dr. K.H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dewi Ariani, S.Th.I.,M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya untuk peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Seluruh ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Hidayatussibyan terkhusus Ibu Umi, Bapak Ngumar dan Bapak Fakih yang telah banyak sekali mendo'akan, mengarahkan dan membantu saya dalam proses penelitian Skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan PAI-B angkatan 2020 atas dukungan dan motivasinya, terkhusus Ainindita, Pelita, Lia, dan Dyah sebagai teman curhat di perantauan.
13. Teman-teman pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Purwanegara khususnya Fadlul, Inka, Kummala, Farah, Vika dan Dini yang selalu mendengarkan serta menguatkan ketika saya galau dan merasa tidak betah di pondok.
14. Seluruh pihak yang telah menyemangati dan selalu mendo'akan saya dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa memberikan ucapan terimakasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca. Aamiin

Purwokerto, 21 Juni 2024



Kamila Zahrotinnisa

NIM. 2017402071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
1. Desain Pembiasaan	5
2. Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah	6
3. Madrasah Diniyah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Desain Pembelajaran ASSURE	11
B. Pendidikan Berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah	17
1. Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.....	17
2. Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah	20
3. Strategi Pelaksanaan	21
C. Madrasah Diniyah.....	23
1. Pengertian Madrasah Diniyah.....	23

2. Tujuan Dan Manfaat Madrasah Diniyah.....	25
3. Praktik Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di Madrasah Diniyah.....	26
D. Penelitian Terkait.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Objek Dan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Penyajian Data Dan Analisis Data	41
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jurnal Mengajar	41
Gambar 4.2 Menjelaskan Hukum Bacaan Tajwid	42
Gambar 4.3 MC Kegiatan Selapanan Oleh Santri	43
Gambar 4.4 Praktik menghafal tawasul secara berkelompok	45
Gambar 4.5 Tanya Jawab Materi Tajwid.....	45
Gambar 4.6 Santri Memimpin Tahlil Pada Kegiatan Selapanan	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 2 : Surat Riset Penelitian
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8 : Letak Geografis Madrasah Diniyah
- Lampiran 9 : Visi Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah
- Lampiran 10 : Data Santri Kelas Akselerasi
- Lampiran 11 : Foto Kegiatan
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mempunyai banyak aliran dalam ajarannya salah satu ajaran dalam Islam yaitu ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah. Ajaran tersebut merupakan ajaran-ajaran yang telah diberikan oleh Rasulullah SAW serta para sahabatnya untuk diberikan kepada golongan umat manusia. Ada juga yang mengatakan bahwa ajaran tersebut berpegang teguh kepada Al-Qur'an, hadis, dan sunnah-sunnah Nabi SAW. Pada dasarnya agama Islam masuk pertama di Indonesia dibawa oleh walisongo. Walisongo juga merupakan penganut ajaran ahlussunnah wal jama'ah An-Nahdliyah. Umat Islam di Indonesia terkhusus di pulau Jawa banyak yang mengikuti ajaran yang dibawa oleh walisongo. Bukti bahwa walisongo mengikuti ajaran ahlussunnah wal jama'ah yaitu dengan ritual-ritual keagamaan seperti istighosah, yasinan, dan membaca sholawat, yang saat ini masih dilakukan secara turun-temurun.¹ Ajaran tersebut perlu dikuatkan sehingga dapat menjadi vaksin dalam upaya mencegah dan melawan penyusupan gerakan Islam transnasional. Dalam penguatan ajaran tersebut banyak jalan yang dapat ditempuh salah satunya ialah melalui pembiasaan terhadap praktik ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah oleh ulama terdahulu.²

Ahlussunnah Wal Jama'ah atau umumnya umat Islam di Indonesia menyebutnya dengan Nahdlatul Ulama yang memiliki ciri khusus dapat mempertahankan budaya masyarakat Indonesia yang sudah ada seperti yasin tahlil, berdzikir setelah shalat, ziarah kubur, membaca sayyidina dalam sholawat, tawasul, istighosah atau mujahadah, berzanjen, manaqiban dan diba'an. Penanaman ajaran tersebut menjadi prioritas penting pada generasi

¹ Siti Nur Zulaikha, "Penerapan Pendidikan Ahlussunnah Waljamaah (Annahdliyah) Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Sekolah Mts Roudlotul Ulum Gerbo" (Universitas Yudharta, 2020), 1-2.

² Mukhamat Saini, "Penguatan Tradisi Aswaja An-Nahdliyah: Upaya Menangkal Gerakan Islam Transnasional," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 184.

milennial saat ini, selain bisa mengaktualisasikan ajaran agama Islam melalui Ahlussunnah Wal Jama'ah, para generasi milenial diharapkan bisa mempersiapkan kepribadian yang baik sehingga tidak terbawa arus globalisasi yang membawa efek negatif seperti krisis moral pada akhlak manusia.³ Budaya tersebut dapat dipertahankan melalui pembiasaan terhadap anak-anak yang menjadi generasi penerus di lembaga pendidikan diniyah. Sebagai suatu lembaga pendidikan keagamaan madrasah diniyah diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama Islam pada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.⁴

Berbicara tentang pendidikan, tentunya tidak terlepas dari ketiga jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Salah satu bagian penting yang dapat dijadikan pendukung dalam semua aspek pendidikan adalah pengetahuan dasar agama yang dapat diperoleh kapan saja dan dimana saja, tidak terkecuali pendidikan Islam nonformal yaitu Madrasah Diniyah. Memiliki peran dalam belajar, lembaga pendidikan Islam harus dapat diatur dengan baik, efektif, dan efisien dengan tidak melupakan ajaran dan nilai-nilai keislaman.⁵ Hal tersebut dapat diperoleh dengan pendidikan di Madrasah Diniyah melalui ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah sebagai upaya sadar, terarah dan berkesinambungan untuk mengenalkan dan menanamkan paham aswaja pada santri agar mengetahui, meyakini, dan mengamalkannya.⁶

Pembiasaan merupakan salah satu cara dalam memenuhi upaya tersebut. Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi dalam jurnal karya Aji Mustopa, Ali Maulida, dan Agus Sarifudin yang berjudul Implementasi

³ Siti Muawanatul Hasan, "Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Bagi Kehidupan Generasi Milenial," *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* 1, no. 2 (2021): 101.

⁴ Zayyin Mishbah Arifin, "Manajemen Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyyah Dalam Mempertahankan Nilai Aswaja Annahdliyyah" (Institut Agama Islam Tribakti, 2021).

⁵ Nuristiqamah Awaliyahputri, "Pelaksanaan Pendidikan Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Al-Amin Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara," 2023, 5.

⁶ Budaya Di Madin Nurul Qodim, "Internalisasi Pendidikan Aswaja Sebagai Konservasi Budaya Di Madin Nurul Qodim Al-Manshuriyah Pasuruan," n.d., 19.

Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Pelajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN Sirnagalih 02 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan tingkah laku tertentu, yang bersifat otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu serta berlaku begitu saja bahkan seringkali tidak terpikirkan.⁷ Pembiasaan dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Pembiasaan termasuk bagian yang penting dalam pendidikan anak terkhusus pembiasaan dalam hal agama yang diperoleh anak melalui pembiasaan, sehingga bertambah unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudah untuk memahami ajaran agama yang diberikan.⁸

Mempelajari serta mempraktikkan ilmu tajwid dan tahlil di kelas akselerasi pada Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, adalah kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jam'ah an-nahdliyah yang menjadi daya tarik penulis dalam meneliti hal tersebut yaitu berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Umi Fajriyah selaku ustadzah kelas akselerasi ia mendesain pembiasaan tersebut dengan menggunakan kitab hidayatussibyan sebagai panduan yang dibutuhkan dalam pengajaran ilmu tajwid. Sedangkan pembelajaran tahlil ia mengajarkan tawasul dalam proses pembelajarannya. Secara garis besar pembelajaran tersebut digunakan untuk pembiasaan yang mengandung nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah yang bertujuan untuk menanamkan ajaran aswaja yang mana memanfaatkan waktu dan materi yang telah diajarkan yaitu dengan pembiasaan sholat ashar berjama'ah, wiridan dan doa bersama sebelum memulai pembelajaran di kelas. Hal tersebut sangat penting diajarkan terhadap anak-anak sejak dini dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁷ Aji Mustopa, Ali Maulida, and Agus Sarifudin, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN Sirnagalih 02 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 2, no. 01 (2022): 3–4.

⁸ Reri Berlianti, Kurniawan Kurniawan, and Cikdin Cikdin, "Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 3.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu. Umi Fajriyah selaku Ustadzah di Kelas Akselerasi Pada Madrasah Diniyah Hidayatussibyan pada tanggal 27 April dan 2 Mei 2024.

Ilmu tajwid yang berarti ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan hukum membaca Al-Quran sesuai dengan tajwidnya adalah fardu ain. Oleh karena itu pembiasaan dalam mempelajari dan mempraktikkan ilmu tajwid itu wajib sehingga ketika membaca Al-Qur'an dapat terhindar dari kesalahan dan kesalahan membaca Al-Qur'an dapat merubah makna yang terkandung.¹⁰ Begitu juga pentingnya mengajarkan anak-anak tentang tahlil yang merupakan bentuk praktis dari Al-Qur'an yang diterapkan dalam kehidupan yang biasa disebut dengan budaya atau tradisi.¹¹

Tradisi tahlilan merupakan kombinasi tradisi lokal antara ajaran Islam yang kemudian menjadi ibadah ghairu mahdhoh yang tidak dapat terlepas dari masyarakat Indonesia. Amaliyah tersebut yang wajib kita pertahankan demi keberlangsungan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di bumi Nusantara.¹² Tidak kalah penting mengajarkan ajaran agama Islam pada anak-anak dalam menjalankan ibadah dari tuntutan syariat yang di dalamnya terangkum dalam ilmu fikih. Menjalankan ibadah tentunya harus diajarkan serta dididik sejak dini terhadap anak-anak yang harapannya agar terbiasa untuk kedepannya. Melalui pembelajaran kitab safinah yang mengandung hukum-hukum syari'at yang kaitannya dengan perkataan dan perbuatan mukallaf atau orang yang sudah terbebani untuk menjalankan syari'at Islam dan mengambil dalil-dalil yang terperinci yang didapat dari dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijtihad dan ijma'.¹³

Dengan demikian pembiasaan yang dimaksud yaitu suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas ataupun latihan-latihan kepada santri terhadap suatu perbuatan tertentu, sehingga santri memiliki kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam terkhusus pada ajaran Ahlussunnah wal

¹⁰ Pajar Sidik and Usep Setiawan, "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawa Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 3, no. 3 (2023): 16, <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.472>.

¹¹ Fatimah al Zahrah, "Pemaknaan Simbol-Simbol Dalam Tahlilan Pada Tradisi Satu Suro Di Makam Raja-Raja Mataram Kotagede-Yogyakarta," *Al-Tadabbur* 6, no. 2 (2020): 267.

¹² K H Muchotob Hamzah, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah* (LKIS Pelangi Aksara, 2017).

¹³ Khoirin Nida, "Konsep Fikih Pendidikan Anak Dalam Islam (Telaah Kitab Safinatun Najah Karangan Syaikh Salim Bin Sumair Al-Hadrami)" (IAIN Kudus, 2021), 3–4.

Jama'ah An-Nahdliyah.¹⁴ Keefektifan dan efisiensi dalam proses pembiasaan merupakan hal yang penting maka dari itu perlu adanya desain. Desain sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sebagaimana desain pembelajaran yang dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang menggunakan metode sekaligus memanfaatkan berbagai sumber daya dan kecakapan dalam pembelajarannya.¹⁵ Dengan demikian harapan dari kegiatan pembiasaan tersebut dapat memunculkan sikap takwa pada anak yang mana dapat mentaati perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁶

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelas akselerasi pada Madrasah Diniyah Hidayatussibyan tersebut dengan mengangkat judul “Desain Pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dan menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul skripsi, maka perlu dituliskan definisi konseptual yang nantinya dapat diukur keterkaitannya dengan judul skripsi tersebut.

1. Desain Pembiasaan

Kata desain yaitu kata serapan dari Bahasa Inggris, yang berarti *design*, dimana kata tersebut menurut Hokanson dan Gibbons yaitu berasal dari bahasa latin “*designare*” yang berarti merancang, menunjukkan, menjelaskan.¹⁷ Sedangkan pembiasaan adalah melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan pembelajaran yang membiasakan aktivitas yang positif terhadap anak yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan juga dapat diartikan sebagai segala

¹⁴ Berlianti, Kurniawan, and Cikdin, “Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 3.

¹⁵ Aat Maratun Sholehah et al., “Desain Kegiatan Printing (Mencetak) Berbasis Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5010.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud” 10, no. 1 (2023): 30.

¹⁷ Susilahudin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran* (CV. Reka Karya Amerta, 2018), 19.

sesuatu yang dapat dikerjakan oleh anak dalam proses belajar yang dilakukan secara terus-menerus sehingga anak dapat memahami dan tertanam dalam dirinya.¹⁸ Menurut Novan Ardy Wiyani dalam jurnal karya Suparyanto dan Rosad yang berjudul Pengembangan Pembiasaan mengungkapkan bahwa pembiasaan dapat dinilai sangat efektif ketika diterapkan terhadap anak usia dini. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan menimbulkan kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga dapat menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kepribadiannya.¹⁹ Kegiatan yang didesain akan memberikan kontribusi pada pembentukan karakter anak.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa desain pembiasaan merupakan rancangan aktivitas positif yang dapat dilakukan secara terus-menerus yang dapat dilakukan oleh anak dalam proses belajar sehingga dapat dipahami dan tertanam dalam dirinya.

2. Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

Kaum Nahdliyyin atau warga Nahdlatul Ulama sering menyingkat Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan singkatan Aswaja. Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah ajaran yang ada dan dibawa oleh Nabi Muhammad SAW guna diajarkan kepada para sahabatnya, dan umat Islam pada saat itu berisi terkait ibadah kepada Allah SWT, mengatur hubungan dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam semesta.²¹ Ahlussunnah Wal Jama'ah dapat dipahami sebagai manusia yang mengikuti sunnah dan bergantung padanya dalam segala hal perkataan, pemikiran dan tindakan yang mengacu pada apa yang dikatakan oleh Nabi serta para sahabatnya.²²

¹⁸ Desita Sawalia Muslimah and Avanti Vera Pramudyani, "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Untuk Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Iv Rade," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 43.

¹⁹ Suparyanto dan Rosad (2015, "Pengembangan Pembiasaan," *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 12.*

²⁰ Pembentukan Karakter et al., "Jurnal Asghar" 2 (2022): 13.

²¹ Hasan, "Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Bagi Kehidupan Generasi Milenial," 100.

²² Fitriyani Fitriyani, "Penanaman Dan Pemahaman Pada Nilai Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah) Terhadap Moderasi Beragama," 2023, 6-7.

Dengan demikian, peneliti dapat memahami bahwa Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah adalah manusia yang mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW dan segala sesuatunya baik itu perkataan, pemikiran maupun tindakan.

3. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang diharapkan mampu secara konsisten dapat memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal, yang diberikan melalui sistem klasikal dan menerapkan jenjang pendidikan. Dalam arti lain madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran serta pendidikan dengan sistem klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada peserta didik. Dari pengertian yang lain madrasah diniyah juga dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah formal serta diharapkan dapat secara konsisten untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik sehingga dapat memberikan pengetahuan agama Islam lebih luas.

Madrasah sebagai sekolah yang berwawasan Islam harus memiliki peran dalam kalangan pergaulan anak-anak, moral, sosial serta pembinaan mental. Dengan demikian madrasah cenderung dipersepsikan sebagai lembaga yang dapat menampakkan ilmu-ilmu keislamannya. Selain itu tanggung jawab untuk kemampuan dan wawasan peserta didik madrasah harus mampu dalam membentuk karakter yang baik bagi seluruh peserta didik dan lembaga pendidikan Islam mempunyai bobot yang kokoh dari pada lembaga pendidikan umum. Sebab madrasah adalah yayasan yang mampu menampilkan ilmu-ilmu keislaman.²³

Dari uraian di atas, Madrasah Diniyah yang dimaksud oleh peneliti yaitu Madrasah Diniyah Hidayatussibyan yang mana madrasah tersebut mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang tidak didapatkan oleh

²³ Nurul Salis Amin et al., "Analisis Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Ihsan Randegan Losari Brebes" 6, no. 1 (2023): 204.

peserta didik pada lembaga pendidikan formal. Dengan demikian desain pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan merupakan pola ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang mana di Madrasah diniyah tersebut mengajarkan keterkaitan beribadah kepada Allah SWT, mengatur hubungan dengan sesama manusia serta alam semesta melalui pola pembiasaan proses belajar ilmu tajwid dan tahlil.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka skripsi yang berjudul Desain Pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah adalah penelitian yang mengkaji tentang pendidikan berbasis aswaja melalui pembiasaan yang dilakukan di kelas akselerasi serta dirancang sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan keefektifan serta efisiensi dari kegiatan pembiasaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka perlu adanya rumusan masalah yang akan dijadikan faktor penelitian tersebut. Dalam hal ini merumuskan masalah penelitian ke dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimana Desain Pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah Di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang akan dicapai yaitu untuk meninjau dan menumbuhkan pemahaman desain pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah di kelas akselerasi pada Madrasah Diniyah Hidayatussibyan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi pembaca dapat menambah wawasan pengetahuan terkait Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah melalui desain pembiasaan di kelas akselerasi pada Madrasah Diniyah Hidayatussibyan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan khazanah ilmu pendidikan Islam berdasarkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An-

Nahdliyah yang berorientasi pada pembiasaan pengamalan santri yang diajarkan di kelas akselerasi pada Madrasah Diniyah Hidayatussibyan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada anak-anak terkait pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di madrasah.

2. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Sebagai tumpuan sekaligus pengalaman yang dapat dikembangkan oleh ustadz maupun ustadzah dalam memaksimalkan kerja sama dengan kepala madrasah dalam tujuan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

3. Bagi Wali Santri

Sebagai upaya dalam meningkatkan kepercayaan dan menumbuhkan rasa simpati terhadap madrasah diniyah yang berkualitas.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan secara maksimal dalam menggali informasi terkait pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

E. Sistematika Pembahasan

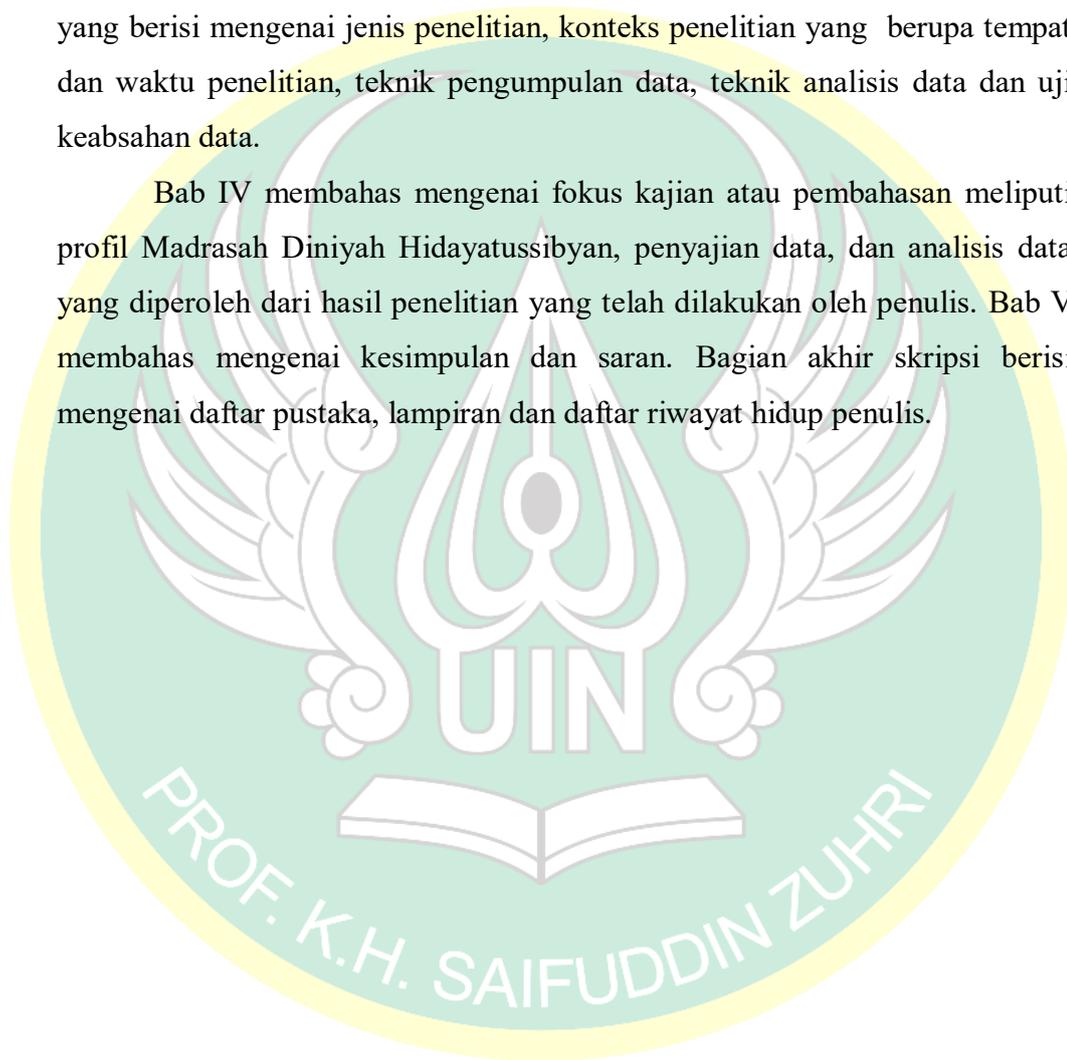
Dalam menunjukkan keseluruhan isi skripsi perlu adanya sistematika pembahasan yang berisi tentang laporan-laporan penelitian agar dapat memiliki fungsi dokumen persetujuan. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi, maka penulis membagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II memuat tentang landasan teori yang terdapat empat sub bab, yaitu sub bab pertama membahas tentang pengertian desain pembelajaran. Sub bab kedua membahas tentang pengertian pendidikan berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah, tujuan dan manfaat,

strategi pelaksanaan pendidikan berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah. Sub bab ketiga membahas tentang pengertian madrasah diniyah, tujuan dan manfaat madrasah diniyah, praktik pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di madrasah diniyah dan sub bab keempat membahas tentang penelitian terkait.

Bab III disini penulis menyusun dan menguraikan metode penelitian yang berisi mengenai jenis penelitian, konteks penelitian yang berupa tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV membahas mengenai fokus kajian atau pembahasan meliputi profil Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, penyajian data, dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Bab V membahas mengenai kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi berisi mengenai daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Desain Pembelajaran ASSURE

Desain berasal dari bahasa Inggris yang berarti *design*. Kata desain diartikan sebagai rancangan, pola, bentuk, motif, serta corak. Kata kerjanya yaitu mendesain yang berarti rancangan. Dasar dari desain adalah pola rancangan sebagai dasar pembuatan suatu benda. Desain merupakan langkah awal sebelum membuat suatu benda seperti furniture, bangunan, dan lain-lain.²⁴

Desain secara bahasa adalah kerangka bentuk atau rancangan. Desain pembelajaran diistilahkan sebagai desain instruksional yang mana dalam konteks tersebut desain instruksional dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memecahkan persoalan pembelajaran melalui proses perencanaan, bahan-bahan pembelajaran serta aktivitas yang harus dilakukan. Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling terkait antara satu dan lainnya dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Komponen tersebut ialah bahan yang akan digunakan, cara mengajar, alat yang diperlukan dan peserta didik sebagai pembelajar, kemudian cara menilai hasil belajarnya.

Desain bertujuan untuk mencapai solusi yang maksimal dalam memecahkan masalah melalui pemanfaatan sejumlah informasi yang tersedia. Menurut Herbert dan Simon dalam jurnal karya Mardyawati yang berjudul penerapan Desain Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan mengungkapkan bahwa desain merupakan proses pemecahan masalah. Dengan demikian adanya desain yaitu muncul sebagai kebutuhan manusia untuk memecahkan suatu masalah.

Desain sesungguhnya merupakan suatu proses yang bersifat linier yang diawali dari penentuan kebutuhan, kemudian mengembangkan rencana agar dapat merespon kebutuhan tersebut, sehingga rancangan tersebut dapat

²⁴ Nailil Hikmah, "Studi Analisis Desain Pembelajaran Genius Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah Di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016" (STAIN Kudus, 2016), 29–38.

diujikan dan akhirnya dilakukan proses evaluasi untuk menentukan hasil tentang efektivitas rancangan yang disusun.

Beberapa kriteria desain pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada peserta didik
- 2) Berpijak pada pendekatan sistem
- 3) Teruji secara empiris

Salah satu acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kelas atau pembelajaran model ASSURE yang mana model tersebut ditujukan untuk mendesain pembelajaran level mikro (kelas).²⁵ Menurut Heinich dalam buku karya Novan Ardy Wiyani yang berjudul *Desain Pembelajaran Pendidikan* mengungkapkan bahwa model desain pembelajaran ASSURE memiliki enam tahap kegiatan sebagai berikut:

1. *Analyze learners* atau analisis pelajar yakni dilakukan sebagai bahan untuk menentukan sebuah media pembelajaran apa yang akan digunakan sehingga media pembelajaran tersebut sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta dalam aspek psikologis dari peserta didik tersebut.²⁶ Adapun langkah-langkah yang pertama dari desain pembelajaran ASSURE adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik umum

Pada dasarnya karakteristik umum yaitu menggambarkan tentang kondisi peserta didik seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, budaya, dan sosial ekonomi, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang minat, tuntutan, bakat, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik yang berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu.

- b. Kemampuan spesifik awal peserta didik

Kemampuan spesifik awal peserta didik menentukan pada pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki maupun yang

²⁵ Mardyawati Mardyawati, "Penerapan Desain Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2 (2018): 222–24.

²⁶ Novan Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan; Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi* (Ar-Ruzz Media, 2016), 39–40.

sudah dimiliki oleh peserta didik. Fungsi dari analisis spesifik awal peserta didik yaitu untuk pengelolaan proses pembelajaran. Dengan demikian guru harus memperhatikan kemampuan awal peserta didik agar mengetahui perlu tidaknya mengadakan perubahan pembelajaran khusus yang ditetapkan sebelumnya.

c. Gaya belajar peserta didik

Gaya belajar merupakan macam-macam cara peserta didik dalam belajar. Gaya belajar berasal dari kebiasaan yang mencerminkan cara memperlakukan informasi yang diperoleh. Dengan demikian menjadi bagian penting yang perlu diketahui oleh guru, orang tua, bahkan peserta didik dalam rangka membantu memaksimalkan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran sesuai dengan target. Gaya belajar dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap, mengolah, mengatur, dan mengeksplorasi informasi yang diterima. Dalam kegiatan belajar peserta didik perlu dibantu dan diarahkan agar mengenali gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif.

d. Motivasi

Salah satu hal penting untuk dianalisis sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu motivasi peserta didik sehingga dapat memperoleh informasi terhadap kondisi kapasitas yang dapat mendorong individu untuk mengikuti pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.²⁷

2. *States objectives* atau menyatakan tujuan yakni dilakukan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang mengacu pada buku atau kurikulum. Tujuan pembelajaran tersebut akan menginformasikan segala sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti. Tujuan pembelajaran harus difokuskan pada pengetahuan, kemahiran serta sikap yang baru untuk dipelajari peserta

²⁷ Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"* (Penerbit Adab, 2021), 17–24.

didik.²⁸ Dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang baik mengandung unsur ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*).

a. *Audience*

Audience memiliki makna objek yang akan dijadikan sebagai sasaran tujuan pembelajaran.

b. *Behavior*

Behavior atau aspek kompetensi yang akan dimiliki oleh *audience* setelah menempuh program pembelajaran.

c. *Condition*

Mencerminkan keadaan dan tempat diamatinya *behavior* melalui komponen berupa fasilitas, peralatan, perlengkapan dan objek, maupun benda yang merupakan komponen esensial dalam melakukan suatu tugas.

d. *Degree*

Tingkat penguasaan kompetensi spesifik yang telah dipelajari. Komponen *degree* dalam hal ini adalah penulisan laporan sesuai dengan langkah-langkah dalam penulisan sebuah laporan.²⁹

3. *Select methods, media and material* atau pemilihan metode, media dan bahan pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan dalam proses interaksi antar guru dan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan materi dan mekanisme metode tersebut. Media digunakan sebagai wadah dalam proses pembelajaran selain itu dapat dijadikan sebagai penyalur pesan dari guru kepada peserta didik. Dalam memilih bahan pembelajaran harus disesuaikan dengan metode pembelajaran karena keduanya saling melengkapi.³⁰ Proses pemilihan metode, media, dan bahan pembelajaran melibatkan tiga langkah penting yaitu:

²⁸ Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan; Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, 40.

²⁹ Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*, 26.

³⁰ Nurjaman, 27.

- a. Menentukan metode yang tepat untuk kegiatan belajar tertentu.
 - b. Memilih format media yang disesuaikan dengan metode yang diterapkan.
 - c. Memilih, merancang serta memodifikasi bahan ajar.
4. *Utilize media and materials* atau penggunaan media dan bahan. Menurut Smalldino dkk dalam buku karya Novan ardy Wiyani yang berjudul *Desain Pembelajaran Pendidikan* mengungkapkan bahwa untuk pemanfaatan media dan material ada lima yaitu kaji bahan ajar, siapkan bahan ajar, siapkan lingkungan, siapkan peserta didik, dan tentukan pengalaman belajar.³¹ Hal tersebut serupa dengan penjelasan yang ada di buku karya Asep Nurjaman yang berjudul *Peningkatan kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, bahwa dalam pemilihan media dan materi agar memperoleh hasil yang optimal perlu memakai pedoman 5P, sebagai berikut:
- a. *Preview*
Meninjau serta menentukan materi yang cocok dengan keadaan peserta didik dan tujuan pembelajaran.
 - b. *Prepare the material*
Mempersiapkan bahan ajar, peralatan yang diperlukan serta menentukan urutan penggunaan materi dan media.
 - c. *Prepare the environment*
Mempersiapkan lingkungan belajar yang nyaman baik itu di kelas, lab, pusat media, perpustakaan, atau lapangan olahraga serta semua fasilitasnya.
 - d. *Prepare the leaners*
Mempersiapkan peserta didik dengan menyampaikan pengantar untuk memberikan tinjauan isi pembelajaran, dasar pemikiran tentang topik yang akan dikaji, serta memberi motivasi.

³¹ Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan; Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, 40–41.

e. *Provide the learning*

Memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi peserta didik.³²

5. *Require learner participation* atau partisipasi peserta didik di dalam kelas yakni sebelum guru menilai peserta didik secara formal, dalam kegiatan pembelajaran seperti pemecahan masalah, kuis, simulasi, presentasi hal tersebut perlu melibatkan peserta didik.³³ Partisipasi dapat mendorong aktivitas peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan membentuk pribadi yang selalu aktif sehingga mereka sadar bahwa ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh serta menyadari makna pentingnya belajar. Dalam pengamatan partisipasi aktif peserta didik dapat diamati melalui aspek fisik dan aspek psikis.

a. Indikator pengamatan dari aspek fisik yaitu ada lima, sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar
- 2) Bertanya terhadap peserta didik yang lain terkait hal-hal yang belum dipahami
- 3) Bertanya kepada guru terkait hal-hal yang belum dimengerti
- 4) Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk dan arahan guru
- 5) Mengomunikasikan hasil pikiran baik secara lisan atau tindakan

b. Indikator pengamatan dari aspek psikis yaitu ada tiga, sebagai berikut:

1. Terlibat dalam pemecahan masalah
2. Mencoba sendiri konsep yang diberikan
3. Mampu menilai kemampuan dirinya sendiri³⁴

6. *Evaluate and revise* atau penilaian dan revisi. Salah satu dari tujuan penilaian disini adalah agar dapat mengukur tingkat pemahaman atas materi yang baru diberikan. Penilaian, dalam hal ini tidak untuk

³² Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure,"* 30–31.

³³ Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan; Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi,* 41.

³⁴ Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure,"* 33.

mengukur kepandaian peserta didik, tetapi cenderung untuk memberikan masukan terhadap peserta didik tersebut. Dengan demikian evaluasi juga bermanfaat dalam melakukan penilaian agar mengetahui seluruh proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik atau belum.³⁵ Adapun tiga langkah yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, yaitu:

a. Sebelum pembelajaran

Proses pembelajaran karakteristik peserta didik diukur untuk memastikan kesesuaian antara keterampilan peserta didik dengan metode dan bahan pembelajaran yang digunakan.

b. Selama pembelajaran

Selama dalam proses pembelajaran evaluasi bisa dilakukan dengan menggunakan umpan balik, evaluasi diri peserta didik dengan tujuan mengoreksi masalah pembelajaran dan kesulitan yang ditemukan

c. Sesudah pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pencapaian peserta didik. Setelah evaluasi dilakukan dan peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan maka dapat memberikan dampak berupa stimulus dan motivasi sehingga meningkatkan keterampilan. Sedangkan jika hasil kurang memuaskan maka peserta didik perlu diberikan bimbingan intensif dan stimulus positif dari guru agar tidak merasa putus asa dan kecewa.³⁶

B. Pendidikan Berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

1. Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

Secara harfiah Ahlussunnah Wal Jama'ah berarti para pendukung as-sunnah dan al-jama'ah. Kata al-sunnah etimologisnya yaitu thariqoh atau jalan, disamping itu secara terminologisnya sunah Rasul atau

³⁵ Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan; Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, 41–42.

³⁶ Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure,"* 35.

hadits. Dengan demikian ahlussunnah berarti para pendukung sunnah Rasul dan jalan pemikiran keagamaan para sahabat dan generasi salaf yang sholeh. Sedangkan yang dimaksud dengan al jama'ah adalah jama'ah umat Islam.³⁷ Secara istilah ahlussunnah wal jama'ah adalah golongan umat Islam yang menganut pemikiran Imam al-Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fikih menganut empat imam madzhab yaitu Hanafi, Maliki, Hambali dan Syafi'i, serta dalam bidang ilmu tasawuf menganut Imam Al-Ghazali.³⁸

Kata Aswaja merupakan singkatan dari Ahlussunnah Wal Jama'ah. Hal tersebut dapat dicermati bahwasannya ada tiga frasa yang membentuk kata Ahl, Al-Sunnah, dan Al-Jama'ah. Kata Ahl bermakna keluarga, pengikut atau institusi, Al-Sunnah bermakna keseluruhan yang berasal dari Rasulullah (perbuatan, dan pengakuannya), sedangkan kata Al-jama'ah yaitu segala sesuatu yang disepakati oleh para sahabat Rasulullah pada masa Khulafaur Rasyidin. Oleh karena itu, menurut Siti Honiah, Ulfiah dan Ujang Nurjaman dalam jurnal yang berjudul Relasi Aswaja An-Nahdliyah dan Negara memberikan An-nahdliyah dibelakangnya.³⁹

Definisi Ahlussunnah Wal Jama'ah mempunyai dua bagian yaitu definisi secara umum dan definisi secara khusus. Definisi Aswaja secara umum adalah satu golongan yang senantiasa berkomitmen mengikuti sunnah-sunnahnya Nabi Muhammad SAW serta Thoriqoh para sahabatnya dalam hal aqidah, amaliyah fiqih, dan hakikat tasawuf dan akhlak. Dalam jurnal karya Riya Irawan dan Febriyan Irodati yang berjudul Nilai-Nilai Aswaja Di Maddin Jaryul 'Ulum Kecamatan Kuwarasan, Imam Asy'ari mengungkapkan bahwa Ahlussunnah Wal Jama'ah merupakan golongan yang berpegang teguh terhadap Al-Qur'an, hadis dan apa yang diriwayatkan sahabat, tabi'in, imam-imam hadis, dan apa yang

³⁷ Hasan, "Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Bagi Kehidupan Generasi Milenial," 102.

³⁸ Saini, "Penguatan Tradisi Aswaja An-Nahdliyah: Upaya Menangkal Gerakan Islam Transnasional," 175.

³⁹ Siti Honiah Mujiati, Ulfiah Ulfiah, and Ujang Nurjaman, "Relasi Aswaja An-Nahdliyah Dan Negara," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 18.

disampaikan oleh Abu abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal. Sedangkan menurut K.H. M. Hasyim Asy'ari, Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah kelompok yang berpegang teguh kepada sunnah Nabi, para sahabat dan mengikuti warisan para wali dan ulama.⁴⁰

Disamping itu, Ahlussunnah Wal Jama'ah di dalam bidang pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai nilai pendidikan Islam di Indonesia, selain itu pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah muncul karena kebutuhan masyarakat Indonesia, yaitu pendidikan agama dan moral. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan dan Pembangunan manusia ke arah yang lebih baik.⁴¹ Hal tersebut dapat dibuktikan dengan keadaan bangsa kita yang dewasa ini banyak anak-anak yang meniru budaya barat misalnya pergaulan bebas, berpakaian yang mengundang hawa nafsu dan lain-lain. Dengan demikian nilai agama dan nilai moral generasi bangsa ini melemah.

Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah pendidikan yang lebih dikonsentrasikan pada lembaga pendidikan Islami atau dapat disebut Madrasah Diniyah. Hal ini dapat membantu orang tua supaya anak-anak dapat mengenal nilai-nilai agama dan moral. Orang tua memiliki peranan yang sangat strategis dalam optimalisasi tumbuh kembang anak.⁴² Selain itu orang tua juga menjadi penanggung jawab mendidik anak, memiliki peran yang sangat penting.⁴³ Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah memiliki kelebihan, salah satunya yaitu pendidikan aswaja tidak hanya ditujukan ke lembaga pendidikan saja namun juga di tujukan kepada

⁴⁰ Riya Irawan, "Nilai-Nilai Aswaja Di Maddin Jaryul ' Ulum Kecamatan Kuwarasan" 1, no. 1 (2022): 4.

⁴¹ Galih Latiano and Novan Ardy Wiyani, "Islamic Education in QS Luqman Verses 12-19 and Its Relevance with the Aim of Islamic Religious Education," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 285.

⁴² Novan Ardy Wiyani, "Strategi Kemitraan Penyelenggaraan Parenting Bagi Orang Tua Di Lembaga PAUD Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 19, no. 2 (2019): 144-45.

⁴³ Ambar Wijayaningsih, Novan Ardy Wiyani, and Tri Damayanti, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Perantau Di Sekolah Dasar Negeri Di Purbalingga," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26, no. 2 (2022): 216, <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5190>.

masyarakat seperti acara pengajian rutin yang diisi oleh ulama', hal tersebut sangat baik dalam meningkatkan nilai-nilai agama dalam masyarakat.⁴⁴ Pendidikan aswaja juga menjadi upaya sadar, terarah dan berkesinambungan untuk mengenalkan dan menanamkan paham aswaja pada santri guna mengetahui dan meyakini serta mengamalkannya.⁴⁵

Dengan demikian, dapat dipahami bahwasannya pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah pendidikan yang mengacu kepada sunnah-sunnah yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW serta para sahabat dalam hal aqidah, syariat maupun tasawuf sehingga memperoleh nilai-nilai agama dan moral.

2. Tujuan dan Manfaat pendidikan berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah

Pendidikan aswaja dilakukan melalui aktivitas bimbingan, pengalaman belajar serta pengajaran. Adapun tujuan dan manfaat pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah, sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan dari pendidikan Ahlussunnah wal jama'ah adalah untuk mencetak kepribadian yang berkarakter berbudi luhur sehingga dapat mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain.⁴⁶ Selain itu tujuan dari pembelajaran aswaja yaitu untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga akan menjadi muslim yang berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam Ahlussunnah

⁴⁴ Abdul Muid and Anis Syofiatin, "Implementasi Prinsip-Prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdhiyyah Dalam Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Daruttaqwa Suci Manyar Gresik," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 7, no. 7 (2021): 17.

⁴⁵ Uan Abdul Hanan, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah (Studi Kasus Di MTs Ma'arif NU Kemiri, Purworejo)," *Quality* 9, no. 2 (2021): 175–90.

⁴⁶ Muhammad Bahrul Ula, "Aktualisasi Dan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Di Era 4.0," *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* 1, no. 2 (2021): 170.

wal jama'ah yang dicontohkan mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'it dan para ulama dari generasi ke generasi.⁴⁷

b. Manfaat

Manfaat pendidikan ahlussunnah wal jama'ah yaitu dapat mengetahui sekaligus dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan memupuk keyakinan peserta didik tentang ajaran aswaja yang sesungguhnya, sehingga dapat mengamalkan dan menjalankan ajaran Islam dengan benar dan penuh keyakinan.⁴⁸

3. Strategi Pelaksanaan

Setelah melaksanakan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan, selanjutnya tugas guru yaitu melakukan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di kelas merupakan bagian inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.⁴⁹ Dalam pembelajaran sudah pasti ada proses interaksi dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Penerapan proses kegiatan yang maksimal, efisien dan efektif salah satunya dengan menggunakan bantuan yang dinamakan metode. Metode menjadi bagian yang sangat dibutuhkan karena sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang

⁴⁷ Muhamad Khoirul Anam, "Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Di MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak," *Science of Surveying and Mapping* 41 (2016): 19.

⁴⁸ Qodim, "Internalisasi Pendidikan Aswaja Sebagai Konservasi Budaya Di Madin Nurul Qodim Al-Manshuriyah Pasuruan," 19.

⁴⁹ Arif Agung Prasetyo, "Strategi Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an Di MTs As Syafi'iyah Ngetal, Pogalan Tahun Pelajaran 2015/2016," 2016, 24.

aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius.⁵⁰

Adapun metode pembiasaan yang menjadi salah satu metode yang penting dalam pendidikan terutama bagi anak-anak. Anak-anak tentunya belum mempunyai kewajiban seperti orang dewasa sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, pola pikir serta kecakapan yang baik. Anak-anak juga belum mengetahui antara baik dan buruk. Kemudian anak-anak akan mengubah seluruh sifat baik menjadi kebiasaan.⁵¹

Dengan demikian, pembiasaan dirasa penting untuk direalisasikan, karena metode tersebut dilakukan secara konsisten, berulang-ulang dan terus-menerus untuk membentuk kebiasaan tertentu yang melekat pada diri anak-anak sehingga anak akan terbiasa dan tidak berpikir lagi untuk melakukannya. Menurut Amin dalam jurnal karya Thol'atul Luthfi Al-amri yang berjudul Upaya Pembentukan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah Di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari mengungkapkan bahwa ada tiga indikator pembiasaan yaitu:

- a. Kebiasaan yang bertujuan untuk membantu anak agar terbiasa melakukan sesuatu dengan baik
- b. Spontan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan spontan, termasuk membiasakan diri bersikap sopan santun
- c. Role model memberikan contoh kepada anak⁵²

Dengan demikian pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai dan moralitas terhadap jiwa peserta didik sehingga

⁵⁰ Diniyah Takmiliah and D I Kota, "Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 09 / No . 01 , Februari 2020 Metode Pembelajaran Aktif Konsep Kaderisasi Ulama" 09, no. 01 (2020): 73.

⁵¹ Arza Yeni, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Proses Belajar Anak Di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Batipuh," 2019, 16.

⁵² M Zainal Arifin, "Upaya Pembentukan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah Di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari," *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (2024): 111.

nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya akan termanifestasi dikehidupannya sejak akan melangkah keusia yang dewasa.⁵³

C. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Secara Bahasa madrasah berasal dari kata *darasa* yang berarti belajar. Sedangkan *diniyyah* berasal dari kata *din* (agama) dan diakhiri kata *ya'nisbah* yang berarti hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan agama. Jadi secara Bahasa Madrasah Diniyah merupakan sekolah ataupun tempat belajar yang memberikan pelajaran-pelajaran tentang agama.⁵⁴ Secara *etimologi* kata madrasah adalah *isim makan* yang bermakna tempat belajar, berasal dari kata *darasa* yang artinya belajar. Sedangkan secara terminologi madrasah merupakan sebutan bagi sekolah berbasis Islam, tempat kegiatan belajar mengajar agama Islam yang dilakukan secara formal, dan memiliki sarana seperti meja, kursi papan tulis dan memiliki kurikulum dengan cara klasikal.⁵⁵

Salah satu pondasi dari Islam adalah madrasah. Madrasah merupakan Lembaga Pendidikan yang masyhur pada tahun 1065-1067 M, yang didirikan oleh Nizam al-mulk di kota Baghdad.⁵⁶ Pengertian madrasah diniyah menurut Departemen Agama RI yang ditulis dalam artikel berjudul Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan melalui jalur sekolah yang berupaya secara terus menerus memberi pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak didapatkan pada sekolah dengan cara klasikal dan menerapkan jenjang pendidikan. Menurut Hendri Amin madrasah diniyah merupakan madrasah-madrasah yang mata pelajaran di dalamnya

⁵³ Ngainun Naim, "Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 1 (2015): 83.

⁵⁴ Universitas Ibn Khaldun, "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah" 4, no. 2 (2020): 355, <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.

⁵⁵ Kukuh Adi Irawan et al., "Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 56, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.50>.

⁵⁶ Khaldun, "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah," 348.

bermaterikan ilmu-ilmu agama tentang fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu agama lainnya.⁵⁷

Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan agama yang sudah memiliki eksistensi di lingkungan masyarakat dan juga pemerintah. Tentang sistem pendidikan nasional di dalam UU No.20 Tahun 2003 menetapkan Madrasah Diniyah sebagai suatu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dalam bidang keagamaan kepada peserta didik. Penyelenggaraan Madrasah Diniyah memiliki dasar yuridis yang diatur dalam tata perundangan Republik Indonesia. Pada sila pertama menyatakan bahwa Ketuhanan yang Maha Esa memiliki arti agama dijadikan sebagai pembimbing serta harmoni dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Dengan demikian Madrasah Diniyah dipercaya sebagai tempat pemeliharaan mental spiritual bangsa Indonesia. Dengan disahkannya peraturan pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan mempertegas terhadap keberadaan Madrasah Diniyah.⁵⁸ Selain itu adanya pendidikan madrasah diniyah ini seorang anak akan diarahkan untuk menjadi insan yang memiliki pondasi agama yang kuat dan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.⁵⁹ Perkembangan madrasah diniyah yang mampu membina dan membentuk santri yang berakhlakul karimah, dapat menjadikan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter terdidik baik dengan secara personal maupun sosial.⁶⁰

Dengan demikian Madrasah Diniyah Hidayatussibyan merupakan madrasah yang memberikan pelajaran-pelajaran tentang agama yang dapat

⁵⁷ Ismail Stai et al., "Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif," n.d., 256.

⁵⁸ Irawan et al., "Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan," 56–57.

⁵⁹ Fitri Ayuni, "Problematika Kurikulum Pada Madrasah Diniyah Awwaliyah Ad-Darajaat Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2017-2018", (IAIN Ponorogo, 2018), 206.

⁶⁰ Ahzab Marzuqi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Diniyah Takmiliah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no.1, (Januari-Juni 2022):66.

memelihara mental spiritualnya melalui pengajaran tentang ilmu tajwid, tahlil dan safinah dalam pembiasaan proses belajar.

2. Tujuan dan Manfaat Madrasah Diniyah

a. Tujuan

Setiap lembaga tidak terlepas dengan tujuan yang dirancang begitu halnya dengan Madrasah Diniyah yang memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajarannya. Pengaruh madrasah diniyah bagi kehidupan memberikan harapan yang baik bagi masa depan peserta didik sehingga eksistensi madrasah diniyah sampai sekarang perlu diperhatikan bahwa ditingkatkan secara bertahap termasuk pada sistem pembelajarannya. Tujuan dari diselenggarakannya madrasah diniyah tersebut adalah:

- 1) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai: a) muslim yang beriman, bertaqwa, beramal sholeh dan berakhlakul karimah. b) warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap, dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- 3) Membina santri agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶¹

b. Manfaat

Madrasah Diniyah memiliki manfaat yang signifikan dalam mendidik para generasi muda mengenai nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini. Pendidikan di madrasah diniyah didesain agar peserta didik memiliki kemampuan sekitar ketakwaan, akhlak yang mulia, sikap sebagai warga negara yang baik, kepribadian yang baik,

⁶¹ Aprilia Assani Khairilla, "Problematika Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati," n.d., 23–24.

sehat jasmani dan rohani, percaya diri, memiliki sikap sosial yang terpuji, dan memiliki kemampuan berbakti kepada Allah SWT.⁶²

3. Praktik Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di Madrasah Diniyah

Madrasah dalam hal ini menjadi lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk dan membangun norma-norma agama dalam diri peserta didik sejak dini, sehingga dapat mengakar sampai dewasa.⁶³ Dengan demikian pendidikan saat ini perlu ditanamkan norma-norma agama agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah sesuai dan pas dengan Islam di Indonesia. Para ulama NU memiliki pendirian paham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang wajib dilakukan penerapan pada kehidupan nyata terhadap masyarakat dengan deretan sikap yang tumbuh berbagai karakter berikut:

a. Tawasuth

Tawasuth termasuk landasan dan pemikiran agar tidak masuk jebakan pemikiran agama dengan cara penggalian serta kolaborasi bermacam-macam metodologi dari berbagai disiplin ilmu baik Islam ataupun Barat.⁶⁴ Tawasuth ialah sikap tengah yang tidak cenderung kanan atau kiri.⁶⁵ Dalam pemahaman Ahlussunnah Wal Jama'ah baik dalam bidang hukum (syariat) di bidang keyakinan, maupun di bidang kualitas yang mendalam, aturan pusat diinvestasikan semua upaya. Dalam bidang sosial, tawasuth menempatkan pada aturan hidup yang menjaga kebutuhan untuk bersikap adil dan lurus di tengah kehidupan

⁶² Isna Fajar and Budi Pratiwi, "Alternatif Pendidikan Agama Islam (Studi Di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas) Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN) Purwokerto," 2019, 33.

⁶³ Amir Amir, Hasan Baharun, and Lina Nur Aini, "Penguatan Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Untuk Memperkokoh Sikap Toleransi," *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 2 (2020): 191.

⁶⁴ Farida Khilmiah, "Strategi Nyai Dalam Menanamkan Nilai Nilai Aswaja An Nahdliyah Kepada Anggota Muslimat NU Ranting Medali Kec Puri Kab Mojokerto" (IAIN Kediri, 2023), 20.

⁶⁵ Muid and Syofiatin, "Implementasi Prinsip-Prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdhiyyah Dalam Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Daruttaqwa Suci Manyar Gresik," 17.

individu tujuannya untuk menjadi contoh yang baik dan menghindari segala sesuatu yang keterlaluan.

Sikap tawasuth digunakan sebagai tujuan akhir untuk memahami al-qur'an dan al-hadits sebagai sumber pelajaran Islam, yang terselesaikan dengan memperhatikan sebagai berikut:

- 1) Memahami pelajaran Islam melalui teks mushaf al-qur'an dan kitab al-hadits sebagai arsip yang tersusun
- 2) Memahami ajaran Islam melalui penerjemahan para ahli yang pantas untuk dipertimbangkan mulai dari sahabat, tabi'in hingga imam dan peneliti mu'tabar
- 3) Mengizinkan individu yang memiliki kebutuhan yang memadai untuk membuat kesimpulan sendiri secara langsung dari al-qur'an dan al-hadits⁶⁶

b. Tawazun

Tawazun diartikan sebagai sikap seimbang dalam mengabdikan kepada Allah SWT dengan mencari keridhaan Allah SWT dan selalu mengaitkannya dengan kehidupan bermasyarakat, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan tempat tinggalnya, dengan tetap menyeimbangkan kepentingan masa lalu, masa kini, dan masa depan.⁶⁷ Secara spesifik tawazun yaitu menjaga keseimbangan dan keselarasan, sehingga terjaga keseimbangan antara kepentingan dunia dan alam semesta, kepentingan pribadi dan daerah, dan kepentingan masa kini dan masa depan.⁶⁸

⁶⁶ Ainur Rofiq, "Prinsip-Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa," *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* 3, no. 2 (2023): 71–72, <https://doi.org/10.33474/annahdhoh.v3i2.14834>.

⁶⁷ Siti Suwaibatul Aslamiah and Rizqi Arifianti, "Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 45.

⁶⁸ Rofiq, "Prinsip-Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa," 72.

Sikap tawazun menjadi manifestasi dari sikap keberagaman yang menghindari sifat ekstrem.⁶⁹ Keseimbangan merupakan sikap yang dapat menempatkan diri dalam pengambilan keputusan secara proporsional dan mempertimbangkan keputusan tersebut dari berbagai sudut pandang.⁷⁰

c. Tasamuh

Tasamuh adalah sikap yang dapat menghormati dan menghargai perbedaan prinsip. Perbedaan prinsip dalam hidup yakni perbedaan dalam beragama, kepercayaan, pemikiran, sosial masyarakat, budaya dan lain-lain, dengan tidak mengakui keyakinan yang berbeda dan juga tidak menegaskan apa yang diyakini.⁷¹

Nilai tasamuh tersebut diekspresikan dalam kehidupan bermasyarakat terkait damainya kehidupan yang rukun termasuk sebuah cerminan yang membuat Islam menjadi sebuah agama yang damai dan bisa mendamaikan. dengan demikian seorang muslim yang sejati wajib memerankan kedamaian dalam suasana konfliktual, bukan justru membuat keadaan semakin memanas, apalagi melakukan terorisme.⁷²

D. Penelitian Terkait

Desain pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah adalah pola pembiasaan Aswaja untuk menumbuhkan pemahaman terkait ilmu tajwid dan tahlil yang telah diajarkan. Dengan demikian maka peneliti mengambil hal yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga diperlukan *literatur review* yang relevan dengan topik penelitian yang sejenisnya diantaranya:

1. Jurnal Ilmiah

⁶⁹ Yudi Kusmayadi, "Pendidikan Islam Pada Amaliah Nahdlatul Ulama (NU) Sebagai Strategi Deradikalisasi Berbasis Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo)" 2, no. 9 (2023): 4345.

⁷⁰ Internalisasi Nilai-nilai Karakter Aswaja An-, Nahdliyah Dalam, and Kegiatan Maulid, "Program Studi Pendidikan Agama Islam," 2020, 59.

⁷¹ Aslamiyah and Arifianti, "Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," 45–46.

⁷² Khilmayah, "Strategi Nyai Dalam Menanamkan Nilai Nilai Aswaja An Nahdliyah Kepada Anggota Muslimat NU Ranting Medali Kec Puri Kab Mojokerto," 22.

Pertama, Jurnal Riyan Irawan dan Febriyan Irodadi yang berjudul Nilai-Nilai Aswaja Di Maddin Jaryul ‘Ulum Kecamatan Kuwarasan, Vol.1, No.1 tahun 2022. Jurnal ini berisi tentang mata pelajaran agama yang ada di Maddin Jaryul ‘Ulum yang mengajarkan amaliyah-amaliyah NU melalui pengkajian kitab-kitab dasar fiqih, menerapkan sikap tawasuth, tasamuh dan tawazun, nadzom asmaul husna, ziaroh, yasin dan tahlil. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengajaran amaliyah-amaliyah NU yang mana masuk dalam konteks Ahlussunnah Wal Jama’ah di Madrasah Diniyah. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal tersebut dalam meneliti pengajaran di Maddin Jaryul ‘Ulum adalah kitab-kitab fiqih, sikap tawasuth, tasamuh dan tawazun, nadzom asmaul husna, ziaroh, yasin dan tahlil sedangkan penulis meneliti di Madrasah Diniyah yang pengajarannya adalah ilmu tajwid dan tahlil.⁷³

Kedua, Jurnal Laily Hidayatul Fitriyah, Rizqina Handayani dan Ahmad Saefudin yang berjudul Penanaman Nilai Aswaja An-Nahdliyah Bagi Santri MDTA Sabilu Huda Ngasem Batealit Jepara, Vol.2, No.2 tahun 2023. Jurnal ini berisi tentang pelaksanaan kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Aswaja an-nahdliyah dikalangan warga NU dengan melakukan pembiasaan rutinan tahlilan bagi santrinya. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal tersebut terfokus pada penanaman nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah bagi santri MDTA Sabilu Huda sedangkan peneliti fokus penelitiannya adalah desain pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan.

Ketiga, Jurnal Uan Abdul Hanan yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah (Studi Kasus Di Mts Ma’arif Nu Kemiri, Purworejo), Vol.9, No.2 tahun 2021. Jurnal ini berisi tentang penanaman nilai aswaja (tawasuth, i’tidal, tasammuh, islahiyyah, dan tathowwur) dilaksanakan secara menyeluruh sejak perencanaan,

⁷³ Irawan, “Nilai-Nilai Aswaja Di Maddin Jaryul ‘ Ulum Kecamatan Kuwarasan,” 1.

pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal tersebut terfokus pada penanaman nilai aswaja di MTs Ma'arif NU Kemiri Purworejo sedangkan peneliti terfokus pada desain dalam pembiasaan Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan.⁷⁴

2. Skripsi Terdahulu

Pertama, skripsi Jannati Amalia yang berjudul Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunnah Waljamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian tersebut menjelaskan tentang implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan menerapkan materi yang telah dipelajari melalui pembiasaan budaya agama seperti sholat duha dan duhur berjamaah, membaca yasin setiap pagi, berdoa sebelum belajar, melakukan kegiatan istighosah setiap hari jumat, kemudian implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu pengajaran dengan cara peserta didik meniru dan dapat mengaplikasikan kepribadian NU seperti bersikap jujur, disiplin serta bertanggung jawab seperti mengajarkan peserta didik tanggung jawab untuk memimpin sholat yang dilakukan setiap hari, bersikap jujur saat ujian dan disiplin dalam mengerjakan segala sesuatu, selanjutnya implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter yang berhubungan dengan sesama di Madrasah yaitu guru mengajarkan peserta didik untuk bersikap sopan santun melalui pembiasaan salam sapa dipagi hari dan transformasi untuk membentuk ukhuwah terhadap siapa saja, dan implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan di Madrasah

⁷⁴ Hanan, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah (Studi Kasus Di MTs Ma'arif NU Kemiri, Purworejo)," 175.

dengan mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas, mencintai lingkungan dengan menerapkan beberapa bulan sekali membawa tanaman sebagai hiasan di depan kelas.

Sedangkan lingkungan sosial dibiasakan untuk saling tolong menolong serta diajarkan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia sebelum pelajaran dimulai.⁷⁵ Persamaan dengan penelitian yang penulis ambil yaitu sama-sama membahas terkait pengajaran Ahlussunnah Waljamaah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis ambil adalah Junnati Amalia memilih siswa di MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kabupaten Jember sebagai objek penelitiannya dan lebih terfokus terhadap pembentukan karakter melalui implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Waljamaah sedangkan penulis memilih objek penelitiannya yaitu di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan dan terfokus pada desain pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

Kedua, skripsi Hikmatul Amalia yang berjudul Strategi Madrasah Dalam Menanamkan Budaya Dan Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Ahlussunnah Waljama'ah pada tahun 2023. Penelitian ini menjelaskan tentang strategi dalam mengembangkan budaya dan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah dengan adanya beberapa program intrakurikuler seperti pembiasaan bersalaman dengan guru, berdoa sebelum pembelajaran, shalat dhuha, kegiatan khitobah, shalat dzuhur berjamaah, serta ekstrakurikuler rebana. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas ajaran Ahlussunnah Waljama'ah melalui strategi dengan melaksanakan pembiasaan. Sedangkan perbedaannya adalah Hikmatul Amalia memilih pembiasaan bersalaman dengan guru, berdoa sebelum pembelajaran, shalat dhuha, kegiatan khitobah, shalat dzuhur berjamaah, dan ekstrakurikuler rebana

⁷⁵ D I Madrasah et al., "Dalam Pembentukan Karakter Siswa Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Skripsi Oleh : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan," 2017, 121–22.

sedangkan penulis meneliti tentang desain pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah melalui pembiasaan ilmu tajwid dan tahlil.⁷⁶

Ketiga, skripsi Khikmatul Hali Romadhon yang berjudul Implementasi Pembelajaran Ke NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Yang Berahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga pada tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai Islam yang berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah kepada siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari yang harapannya dapat mengembangkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas sebuah proses belajar yang berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Sedangkan perbedaannya adalah Khikmatul Hali Romadhon memilih meneliti implementasi pembelajaran Ke NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penulis memilih meneliti tentang desain pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah yang dilakukan pada santri di kelas akselerasi pada Madrasah Diniyah Hidayatussibyan.⁷⁷

⁷⁶ Hikmatul Amalia, "Strategi Madrasah Dalam Menanamkan Budaya Dan Nilai-Nilai Ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah" (IAIN Kudus, 2023).

⁷⁷ Romadhon Khikmatul Hali, "Implementasi Pembelajaran Ke Nu-An Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Yang Berahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Ma'arif Nu 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga" (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan data-data yang muncul dalam bentuk, ungkapan narasi, kata, kalimat, dan gambar.⁷⁸ Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu proses dalam penelitian agar dapat memahami fakta-fakta sosial serta dapat menghasilkan gambaran yang kompleks dan menyeluruh sehingga dapat dikemukakan dengan kata-kata serta menghasilkan pandangan yang terperinci yang didapat dari sumber informan dengan latar *setting* yang natural. Penelitian kualitatif berupaya untuk menggambarkan dan menemukan secara naratif aktivitas yang dilaksanakan serta tindakan yang dilakukan dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Filsafat post-positivisme merupakan dasar dari penelitian kualitatif, sehingga penelitian tersebut dapat bermanfaat untuk meneliti terhadap obyek secara alamiah. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu agar dapat memperoleh pemahaman yang intensif terkait masalah-masalah sosial dan manusia, bukan hanya menggambarkan bagian awal dari sebuah realitas seperti yang dilakukan oleh penelitian kuantitatif dengan positivismenya.⁷⁹

Dilihat dari rumusan masalah, penulis menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian studi kasus. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu maupun kelompok yang dianggap mengalami kasus tertentu.⁸⁰ Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* studi kasus diartikan sebagai contoh kejadian sesuatu, kondisi aktual dari keadaan dan kondisi tertentu mengenai

⁷⁸ Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif," 2023, 3.

⁷⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 35, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁸⁰ Haidir Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Kencana, 2019), 50.

sesuatu. Menurut Mudjia Rahardjo studi kasus merupakan serangkaian aktivitas ilmiah yang dilakukan secara terinci, intensif dan mendalam tentang suatu aktivitas, program, peristiwa baik pada perorangan, lembaga, kelompok ataupun organisasi agar mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai peristiwa tersebut. Sedangkan menurut Merriam dan Tisdell mengartikan studi kasus sebagai analisis dan deskripsi yang dilakukan secara mendalam dari sistem yang dibatasi, sebuah sistem yang tidak dapat terlepas dari suatu kasus yang lain karena dalam studi kasus menghasilkan adanya bagian-bagian system yang bekerja terintegratif dan tertata dengan yang lain.⁸¹ Alasan penulis menggunakan metode studi kasus yaitu agar dapat meninjau secara intensif tentang desain pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah yang ada di kelas akselerasi pada Madrasah Diniyah Hidayatussibyan tersebut.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan yang terletak di Dusun Jojogan RT 11/RW 03, Desa Tracap, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo. Adapun alasan peneliti memilih madrasah diniyah Hidayatussibyan sebagai lokasi penelitian karena di madrasah tersebut memiliki kelas akselerasi yang mana menerapkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah melalui pembiasaan yang dirancang oleh guru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai desain pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan berdasarkan surat izin penelitian dilakukan pada tanggal 29 April sampai dengan 4 Juni 2024.

C. Objek Dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

⁸¹ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pradina Pustaka, 2022, 69–70.

Objek penelitian yaitu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan hal yang bersifat objektif, valid dan realiable tentang suatu hal. Objek dalam penelitian ini yaitu bagaimana desain pembiasaan yang diterapkan untuk melakukan segala aktivitas pembelajaran yang akan dijalankan di kelas akselerasi pada madrasah diniyah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik itu orang, benda maupun lembaga atau organisasi. Menurut Suharsimi Arikonto dalam buku yang berjudul *Riset Komunikasi Strategi Praktis Pada Pemula*, mengartikan subjek penelitian adalah suatu hal, benda atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁸² Dalam penelitian ini, terdapat tiga subjek penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Guru Kelas Akselerasi Madrasah Diniyah Hidayatussibyan

Ibu Umi Fajriyah yaitu guru kelas akselerasi sebagai subjek guna mendapatkan informasi terkait desain pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah yang ada pada Madrasah Diniyah Hidayatussibyan.

b) Santri Kelas Akselerasi Madrasah Diniyah Hidayatussibyan

Santri yaitu santri yang sedang menempuh pendidikan di kelas akselerasi Madrasah Diniyah Hidayatussibyan sebagai informan yang penting karena terlibat langsung dalam penerapan desain pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah.

Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam jurnal karya Iffan Ahmad Gufron yang berjudul *Santri dan Nasionalisme santri* merupakan murid yang mengikuti pelajaran di pesantren.⁸³ Dengan demikian santri juga menjadi informan penting dalam penelitian ini, karena santri terlibat langsung dengan desain pembiasaan ahlussunnah

⁸² Bani Eka Dartiningsih, "Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian," *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi* 129 (2016): 129–30.

⁸³ Iffan Ahmad Gufron, "Santri Dan Nasionalisme," *Islamic Insights Journal* 1, no. 1 (2019): 41, <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>.

wal jama'ah an-nahdliyah di kelas akselerasi pada Madrasah Diniyah Hidayatussibyan.

c) Wali Santri

Wali santri merupakan orang tua dari santri yang sedang menempuh pendidikan di madrasah diniyah hidayatussibyan yang memiliki peran untuk mengawasi perilaku moral anak serta mendukung dan memotivasi dalam proses pendidikan terutama pada hal keagamaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data mengenai desain pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah merupakan suatu teknik yang akan mendapatkan informasi data, melalui teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses dalam menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian. Adapun wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara untuk mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses *interview* dan mempersiapkan urutan pertanyaan yang tidak diubah.⁸⁴ Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang secara sistematis dan lengkap guna mengumpulkan data.⁸⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan subjek penelitian yaitu:

- a. Ustadzah Kelas akselerasi
- b. Wali Santri
- c. Santri

⁸⁴ R A Fadhallah, *Wawancara* (Unj Press, 2021), 7.

⁸⁵ Sri Kis Untari, "Kreatifitas Guru Dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19," *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 16, no. 30s (2020): 51.

2. Observasi

Observasi yang dilaksanakan selama empat kali untuk mendapat informasi terkait desain pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di kelas akselerasi pada madrasah diniyah, penerapan serta hasil program yang direncanakan.⁸⁶

Dengan demikian observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan bahkan jika perlu dapat menggunakan pengecapan. Cara yang paling efektif dalam menggunakan metode observasi yaitu melengkapi dengan format pengamatan sebagai instrumen.⁸⁷ Maka instrumen yang digunakan peneliti yaitu observasi yang berupa pedoman pengamatan. Melakukan kegiatan observasi dengan pedoman pengamatan seperti ini dinamakan *sign system* dimana data tersebut diperoleh berupa gambaran singkat mengenai situasi pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di kelas akselerasi pada Madrasah Diniyah dalam suatu hari tertentu.⁸⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada.⁸⁹ Teknik ini ditujukan untuk mendapatkan data terkait penelitian yang bersifat dokumenter yang berkaitan dengan aktivitas desain pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di kelas akselerasi pada madrasah diniyah tersebut. Melalui teknik dokumentasi maka pengamatan hanya dilakukan terhadap benda mati.⁹⁰

Guna mendapatkan data di lokasi penelitian serta sebagai pelengkap dari teknik observasi maka yang diperoleh dari teknik dokumentasi antara lain:

⁸⁶ Frizka Angraini, "Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Mapel Al – Qur'an Hadits Kelas 5 Di Madin Tanwirul wathon Tambakmulyo Semarang", (Unissula, 2023), 55.

⁸⁷ Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, 100.

⁸⁸ Salim, 86–87.

⁸⁹ Rahman Tanjung, dkk, "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no.1, (2022): 32.

⁹⁰ Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, 100–101.

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah
- b. Visi Misi dan Tujuan
- c. Kegiatan rutin santri
- d. Data santri kelas akselerasi

E. Teknik Analisis data

Menurut Heeringa dalam buku karya yang berjudul mengungkapkan bahwa analisis data merupakan prosedur mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu kategori, pola, dan satuan uraian data. Sedangkan menurut Rijali mendeskripsikan analisis data sebagai kegiatan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara terintegrasi dan bersama-sama.⁹¹

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan suatu kegiatan yang meringkas, memilah dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting yang kemudian dicari pola dan temanya.⁹² Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kelonggaran serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁹³ Data yang direduksi adalah seluruh data mengenai desain pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di kelas akselerasi pada Madrasah Diniyah Hidayatussibyan.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah reduksi data dilakukan, kemudian tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memiliki pola yang dapat memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.⁹⁴ Dimana data yang disajikan pada penelitian ini yaitu penyajian data dalam bentuk uraian naratif dan

⁹¹ Syahrial Hasibuan et al., *Media Penelitian Kualitatif, Jurnal EQUILIBRIUM*, vol. 5, 2022, 175, <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

⁹² Pahri Pahlevi, Athanasia Octaviani Puspita Dewi. "Analisis Aplikasi iJateng Dengan Menggunakan *Teori Technology Acceptance Model (TAM)*", *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no.2, (April 2019):106.

⁹³ Dr H Zuchri Abdussamad and M S SIK, "Metode Penelitian Kualitatif. Edited by MS Dr," *Patta Rapanna, SE. Makassar*, 2021, 161.

⁹⁴ Agus Raharjo Sustiyo Wandu Tri Nurharsono, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 2, no. 8 (2013): 528.

diagram alur sehingga dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi. Kemudian peneliti berupaya menyusun data yang relevan agar menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki arti tertentu.⁹⁵

Pada penelitian ini berdasarkan dari informasi yang telah dikumpulkan, ada beberapa tahapan untuk mengetahui hasil desain pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di kelas akselerasi pada madrasah diniyah, yaitu menggunakan metode Miles dan Huberman yang dilakukan dengan uraian singkat, bagan, teks naratif, hubungan antar kategori yang mampu mendukung penyajian data dalam memudahkan pembaca untuk memahami topik penelitian yang ditulis.⁹⁶

3. Data Conclusion/Verification (kesimpulan/verifikasi)

Setelah penyajian data dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian ini dipersembahkan untuk menanggapi rumusan masalah dalam penelitian ini sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel.⁹⁷ Dalam pandangan Miles dan Huberman penarikan kesimpulan adalah sebagian, satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kemudian kesimpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁹⁸

F. Uji Keabsahan Data

Data yang didapat di lapangan merupakan fakta yang masih perlu diolah agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.⁹⁹ Perlunya uji keabsahan data terhadap riset kualitatif sehingga mendapat informasi yang kredibel dan otentik. Informasi yang valid merupakan informasi yang memiliki perbedaan tidak begitu jauh antara data yang dihasilkan oleh peneliti

⁹⁵ Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, 115.

⁹⁶ Alfiandini Rafida, "Kepemimpinan Profetik Dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap" (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 40.

⁹⁷ Husni Hamdiyatul, "Strategi Penciptaan Citra Positif Pada Madrasah Diniyah Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto)" (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022), 34–35.

⁹⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 250.

⁹⁹ Anggito and Setiawan, 214.

dengan informasi yang sesuai terkait objek penelitian.¹⁰⁰ Keabsahan data merupakan konsep penting yang *up to date* dari konsep validitas dan realibilitas menurut versi positivisme dan disamakan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹⁰¹

Dengan demikian dibutuhkan teknik untuk menentukan keabsahan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Tujuan dari teknik ini yaitu tidak untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁰² Teknik triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi Teknik. Menurut Patton triangulasi teknik mempunyai dua strategi, yaitu: (1) pengecekan tingkat kepercayaan penemuan hasil riset beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan tingkat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik ini memanfaatkan peneliti lainnya agar dapat mengecek kembali tingkat kepercayaan data.¹⁰³ Triangulasi teknik ini digunakan peneliti untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ustazah kelas akselerasi, santri kelas akselerasi dan wali santri, dengan dokumentasi sehingga dapat meninjau kesesuaian data hasil wawancara dengan data di lapangan.

¹⁰⁰ frizka Anggraini, "Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Mapel Al-Quran Hadist Kelas 5 Di Madin Tanwirul Wathon Tambakmulyo Semarang Tahun 2022/2023" (Universitas Islam Sultan Agung, 2023), 62.

¹⁰¹ J Moleong, "Lexy Dr. Prof MA (2016)," *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d., 328.

¹⁰² Abdussamad and SIK, "Metode Penelitian Kualitatif. Edited by MS Dr," 156.

¹⁰³ Moleong, "Lexy Dr. Prof MA (2016)," 331.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data merupakan hasil temuan dan mencakup uraian yang diperoleh melalui prosedur dan teknik yang telah dijelaskan pada bab III yang terdiri dari deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan memaparkan terkait rumusan masalah yang dijelaskan pada bab I.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, mulai dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan dalam desain pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah terdapat enam langkah-langkah dalam proses perencanaan pembiasaan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yaitu:

1. Menganalisis karakteristik santri yang mengikuti kegiatan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

Dalam menentukan sebuah media pembelajaran ustadzah telah merancang materi sebelum kegiatan pembelajaran untuk mempersiapkan kebutuhan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan dapat dijadikan sebagai kontribusi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran yang dijadikan pembiasaan di kelas tersebut.

JURNAL PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH HIDAYATUSSIBYAN

NO.	HARI/TANGGAL	MATA PELAJARAN	MATERI	KEHADIRAN SISWA			PARAF
				HADIR	TIDAK HADIR	JUMLAH	
16	Senin 26/05/2024	Tajwid	Pengertian kelas ples	10	0	10	<i>[Signature]</i>
17	Selasa 27/05/2024	Tajwid	Pengertian kelas ples	10	0	10	<i>[Signature]</i>
18	Rabu 28/05/2024	Tajwid	Pengertian kelas ples	10	0	10	<i>[Signature]</i>
19	Kamis 29/05/2024	Tajwid	kebutuhan belajar	10	0	10	<i>[Signature]</i>
20	Jumat 30/05/2024	Tajwid	kebutuhan belajar	9	1	10	<i>[Signature]</i>
21	Sabtu 31/05/2024	Tajwid	kebutuhan belajar	10	0	10	<i>[Signature]</i>
22	Senin 03/06/2024	Tajwid	kebutuhan belajar	7	3	10	<i>[Signature]</i>
23	Rabu 05/06/2024	Tajwid	Pengertian kelas ples	6	4	10	<i>[Signature]</i>
24	Kamis 06/06/2024	Tajwid	Pengertian kelas ples	6	4	10	<i>[Signature]</i>
25	Jumat 07/06/2024	Tajwid	Pengertian kelas ples	10	0	10	<i>[Signature]</i>
26	Sabtu 08/06/2024	Tajwid	Pengertian kelas ples	10	0	10	<i>[Signature]</i>
27	Senin 10/06/2024	Tajwid	kebutuhan belajar	10	0	10	<i>[Signature]</i>
28	Rabu 12/06/2024	Tajwid	kebutuhan belajar	7	3	10	<i>[Signature]</i>
29	Kamis 13/06/2024	Tajwid	kebutuhan belajar	4	6	10	<i>[Signature]</i>
30	Jumat 14/06/2024	Tajwid	kebutuhan belajar	6	4	10	<i>[Signature]</i>

Mendesa,
Kapita Madrasah

Wali kelas: *[Signature]*

M. Syarifuddin

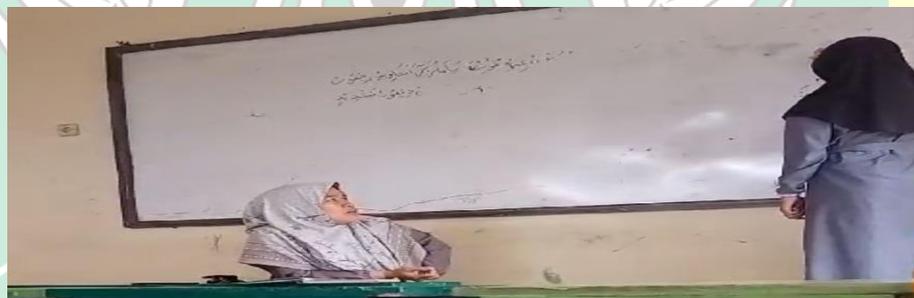
Gambar 4.1 (Jurnal Mengajar)

Mengisi jurnal mengajar sebelum melakukan proses pembelajaran merupakan tahapan mendesain pembiasaan materi aswaja yang akan

disampaikan oleh ustadzah Umi Fajriyah untuk mewujudkan kebutuhan-kebutuhan yang akan digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran tersebut. Kebutuhan yang akan digunakan yaitu buku panduan untuk mengajar. Hal tersebut sebagai salah satu tindakan agar proses pembelajaran santri berjalan dengan efektif dalam menyampaikan materi.

Selain itu, pembelajaran yang efektif juga dapat mengembangkan karakter santri. Dalam proses pembelajaran yang baik tidak hanya terpaku dengan faktor pengetahuan tetapi juga faktor keterampilan menjadi bagian yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang baik. Mengaplikasikan materi tajwid yang telah diajarkan maka santri diminta untuk menjelaskan ulang . Seperti yang beliau katakan bahwa:

“biasanya setelah pembelajaran itu ada praktik, misalnya setelah pembelajaran tahlil itu anak disuruh memimpin tahlil kemudian ketika pelajaran tajwid nanti dipraktikan ketika anak-anak menghafal dan menjelaskan hukum bacaan tajwid”¹⁰⁴



Gambar 4.2 (menjelaskan hukum bacaan tajwid)

Adapun keterangan lain dari Ibu Umi yang menjelaskan bagian dari pengembangan karakter santri yaitu melalui dukungan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran.

“Ada itu selapanan wali santri setiap sebulan sekali nanti disebar undangan lewat santri nanti pelaksanaan selapanan yang mc dan tahlil dari santri kemudian ada mauidhoh hasanah dari kepala

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

madrasah atau wali kelas nah dengan begitu kita menyadarkan wali santri untuk mendukung pembelajaran”¹⁰⁵



Gambar 4.3 (MC kegiatan selapanan dari santri)

Orang tua dan madrasah merupakan dua unsur yang memiliki keterkaitan yang kuat dalam mendidik anak, sehingga perlu adanya kerja sama yang baik antara keduanya. Orang tua dapat memotivasi anak dengan menyediakan fasilitas belajar yang cukup, kemudian bersedia melibatkan dirinya dalam belajar anak.¹⁰⁶ Dengan demikian adanya kegiatan selapanan salah satu program madrasah yang mendukung orang tua untuk terus mendorong anak-anaknya semangat dalam menuntut ilmu terkhusus dalam hal keagamaan. Sejalan dengan pernyataan dari Bapak Ahmad Tauhid yang , yang merupakan salah satu wali santri dari santri kelas akselerasi beliau mengatakan bahwa:

“Itu jelas sangat mendukung, karena itu salah satu bentuk untuk meningkatkan anak-anak ngaji ya melalui dorongan orang tua dan dari gurunya juga, dengan cara ustadz atau ustadzahnya mengadakan kegiatan selapanan wali santri”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang baik akan mewujudkan kebutuhan santri dalam mengembangkan karakter melalui desain pembiasaan aswaja serta melibatkan wali santri sebagai bentuk kontribusi dalam

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

¹⁰⁶ Juster Donal Sinaga, “Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa” 2, no. 1 (2018): 44–45.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Tauhid, selaku wali santri Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

mendukung proses pembelajaran melalui kegiatan selapanan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Selain itu kemampuan dalam menentukan pengetahuan dan keterampilan yang sudah maupun belum dimiliki oleh anak, ustadzah memiliki kemampuan pengelolaan dalam proses pembiasaan peribadatan santri sehingga ustadzah dapat mengetahui ada atau tidaknya perubahan dalam sistem pembiasaan aswaja yang telah diterapkan. Dengan cara membiasakan santri melaksanakan amaliyah-amaliyah ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah harapannya dapat mewujudkan tujuan dalam pembelajaran Islam serta memberikan bekal jiwa terhadap kehidupan santri selanjutnya. Kemampuan tersebut dapat diketahui melalui nilai-nilai pokok ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah yang diterapkan oleh ustadzah serta harus dipahami dan diamalkan oleh santri. Seperti yang diketahui bahwasannya ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah selalu mengajarkan dan menanamkan Islam yang moderat, adil, seimbang dan toleransi.¹⁰⁸

Adapun nilai-nilai yang harus tertanam pada masing-masing individu santri adalah sebagai berikut: 1). Islam yang moderat merupakan sikap tengah-tengah atau tidak ekstrim kanan dan ekstrim kiri yang biasa disebut dengan sikap tawasuth salah satu contohnya yaitu sikap santun dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya. 2). Islam yang adil atau al-adl yang mana sikap tersebut menyuruh santri untuk memilih titik tengah dalam menghadapi suatu permasalahan. 3). Islam yang seimbang atau tawazun maksudnya adalah seimbang dalam hal menghargai sesama. 4). Islam yang mengedepankan toleransi atau tasamuh yaitu seperti santri tidak diajarkan untuk menjadi seorang yang keras kepala tetapi harus bisa memberi toleransi kepada sesama misalnya dalam hal perbedaan pendapat.

¹⁰⁸ Ahlussunnah wal Jamaah An-nahdliyyah and Ahmad Saefudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Sirojul Fikar" 2, no. 1 (2022): 81–86.

Dengan demikian nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah yang diterapkan dalam diri santri, sehingga dapat menciptakan suasana yang rukun terhadap sesama adalah tidak boleh saling membully, mengejek, membeda-bedakan sesama teman, saling tolong menolong. Hal tersebut dapat dibuktikan salah satunya ketika disuruh maju secara berkelompok untuk praktik menghafalkan tawasul maka dalam satu kelompok tersebut harus saling bekerja sama yaitu menghafal secara bersamaan sebelum kelompoknya maju agar masing-masing individu hafal secara merata sehingga nilai kelompoknya maksimal.



Gambar 4.4 (praktik menghafal tawasul secara berkelompok)



Gambar 4.5 (tanya jawab materi tajwid)

Sebagai bentuk tanggung jawab dalam mendidik santri ustadzah menunjuk satu-satu sebagai tolak ukur santri dalam memahami materi tajwid yang telah diajarkan

“Ada tanya jawab setelah pelajaran dan terkadang ditunjuk satu-satu dan setelah pelajaran itu ada praktik dari situ saya rasa cukup untuk memastikan bahwa anak sudah bisa”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

Dengan demikian sistem tanya jawab tersebut membuat pembelajaran semakin efektif dalam mengukur kemampuan santri serta memahami dan menerapkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah. Selain itu ustadzah juga menerapkan ibadah rutin yang dilaksanakan setiap hari yaitu sholat ashar berjamaah, wiridan setelah sholat dan doa bersama dengan Imam sholat di madrasah diniyah hidayatussibyan. Hal tersebut dapat dijadikan pondasi agar santri tidak keluar dari ajaran-ajaran agama khususnya ajaran ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah.

Selain itu pembiasaan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik yang dilakukan secara konsisten tidak hanya dapat mengkondisikan santri siap belajar tetapi dapat memperoleh dua jaminan mutu sekaligus pada standar kompetensi mampu mempraktikkan peribadatan dan berbakti kepada orang tua ditunjukkan dengan mendoakan orang tua.¹¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter santri dalam beribadah melalui kegiatan pembiasaan yang dijalankan di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan yaitu wajib memahami nilai-nilai pokok ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah seperti tawasuth, al-adl, tawazun dan tasamuh. Selain itu santri wajib menanamkan nilai-nilai pokok tersebut dengan mengikuti kegiatan pembiasaan beribadah yang diadakan oleh ustadzah yaitu sebagai berikut:

- a. Santri wajib mengikuti sholat ashar berjamaah.
- b. Santri wajib wiridan setelah sholat ashar berjamaah.
- c. Doa setelah sholat ashar berjamaah.

2. Merumuskan tujuan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

Sebelum kegiatan pembelajaran tajwid maupun tahlil ustadzah telah menentukan tujuan yang sejalan dengan ajaran ahlussunnah wal

¹¹⁰ Mukti Amini and Novan Ardy Wiyani, "Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM Di Lembaga PAUD" 6, no. 6 (2022): 6977, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3317>.

jama'ah an-nahdliyah. penyusunan tujuan juga harus memperhatikan prioritas kelas berdasarkan hasil mengamati lingkungannya.¹¹¹ Cara memberikan motivasi terhadap santri setelah pembelajaran selesai. Selaku ustadzah yang mengampu kelas akselerasi, pada saat wawancara, Ibu Umi Fajriyah menjelaskan bahwa:

“Ya saya jelaskan bahwa tahlil itu penting karena ajaran ahlussunnah wal jama'ah yang harus diketahui oleh anak karena itu kan sangat penting misal ketika kedua orang tua kita sudah meninggal atau ada tetangga yang meninggal ataupun orang lain yang meninggal kita bisa mendoakannya”¹¹²

Dalam pembentukan karakter santri yaitu motivasi yang diberikan oleh ustadzah sebagai bentuk pemahaman terhadap santri terkait pentingnya ajaran ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah untuk diterapkan setiap harinya. Oleh karena itu, anak pada usia dini sangat memerlukan stimulus dari orang terdekat baik itu guru ataupun orang tua.¹¹³ Santri menjadi paham kegiatan yang diajarkan oleh ustadzah itu penting. Jadi implementasi pembiasaan dilakukan berdasarkan kegiatan perencanaan.¹¹⁴ Hal tersebut dapat membantu para santri untuk menjadi individu yang baik, toleran, serta memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan prinsip ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah. Pada saat penulis melakukan wawancara terhadap Qyranni Az Zahra salah satu santri kelas akselerasi, mengatakan bahwa:

“Menjelaskan tentang cara membacanya, waktu yang tepat untuk membaca, dibiasakan baca setiap hari”¹¹⁵

Pemahaman tersebut dapat menjadikan kebermanfaatannya bagi santri dalam mengaplikasikan materi tajwid dan tahlil yang telah diajarkan di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan. Selain itu juga sebagai salah satu upaya untuk memperkuat iman dan taqwa, santri mengetahui manfaat

¹¹¹ Novan Ardy Wiyani, “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto,” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 109.

¹¹² Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

¹¹³ Desi Nurkholifah and Novan Ardy Wiyani, “Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring,” *PRESCHOOL: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 61.

¹¹⁴ Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Di Paud Banyu Belik Purwokerto,” *Jurnal Thufula* 8, no. 1 (2020): 39.

¹¹⁵ Wawancara dengan Qyranni Az Zahra, selaku santri Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 1 Juni 2024.

ajaran ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah sehingga dapat membuat santri semakin teguh dalam menjalankan ibadah.

Dengan demikian, santri menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, mereka mengetahui manfaat ajaran tersebut mereka menjadi lebih menyadari besar manfaat yang akan diperoleh ketika santri mau mengikuti kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah tersebut.

Selain menjelaskan manfaat yang akan diperoleh santri, ustadzah tentunya memiliki strategi dalam menarik santri untuk mengikuti pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah yaitu dengan cara melibatkan santri dalam pembelajaran. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Biasanya setelah saya jelaskan hari besoknya saya suruh untuk menjelaskan satu-satu, itu menurut kemampuan masing-masing bisa memakai bahasa jawa atau bahasa Indonesia jadi tergantung kemampuan yang penting itu anak paham dari yang telah diajarkan”¹¹⁶

Berdasarkan informasi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam memotivasi santri perlu adanya pemahaman serta pengetahuan yang akan diperoleh santri dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah serta melibatkan santri dalam pembelajaran seperti yang diterapkan oleh ustadzah Umi Fajriyah yaitu menjelaskan materi kemudian santri wajib menghafal materi yang telah diajarkan ataupun dengan cara dipresentasikan di kelas. Hal tersebut membuat santri menjadi lebih merasa diperhatikan sehingga kemauan untuk terus belajar sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah dapat terus meningkat.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

a. Aktivitas Santri

Nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah yang harus diterapkan dalam kehidupan santri, memerlukan aktivitas yang dibiasakan di lingkungan madrasah diniyah. Dengan demikian santri terindikasi untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah.

Salah satu tujuan dari nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah adalah menjadikan santri menjadi individu yang berakhlakul karimah. Karena akhlakul karimah memiliki unsur yang konsiderasi untuk membentuk karakter individual. Sebab pondasi akhlakul karimah memuat sikap tawasuth, tawazun, al-i'tidal, tasamuh dan amar ma'ruf nahi mungkar.¹¹⁷ Pada saat penulis melakukan wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, beliau mengatakan bahwa:

“Ya sangat penting karena ketika kita terjun dimasyarakat, ketika ada orang meninggal ketika kita disuruh memimpin tahlil ataupun mungkin nantinya anak-anak ada yang mau melanjutkan ke pesantren itu kan anak jadi sudah siap karena sudah dibekali pembelajaran tersebut”¹¹⁸

Dengan demikian, urgensi dalam menerapkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah pada kehidupan santri, ustadzah perlu benar-benar memperhatikan aktivitas santri dalam beribadah sesuai dengan aswaja an-nahdliyah melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah diniyah hidayatussibyan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi Fajriyah, mengatakan bahwa:

“Dengan santri mengikuti jamaah, wiridan bersama dengan anak itu mampu mempraktikan saya rasa anak itu sudah bisa menerapkan nilai-nilai aswaja yang telah diajarkan”¹¹⁹

¹¹⁷ Amin Ary Wibowo, Ma'mun E Nur, and Muslih Abdul Karim, “Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-Nilai Keaswajaan),” *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 10, <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.937>.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

Berdasarkan wawancara diatas, bahwasannya madrasah diniyah terindikasi dalam menerapkan ajaran-ajaran ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah, sehingga mampu memfasilitasi kebutuhan santri dalam menerapkan ajaran aswaja tersebut. Pada dasarnya ustadzah dapat mengimplementasikan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah melalui kegiatan rutin yang dijalankan yaitu:

- a. Hafalan tahlil.
- b. Hafalan tajwid.
- c. Wajib sholat ashar berjamaah.
- d. Wajib wiridan.

Oleh karena itu, santri diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupannya. Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Umi Fajriyah, ia mengatakan bahwa:

“Ya seperti biasanya itu santri disuruh praktik hafalan setelah pembelajaran, kemudian bisa diterapkan ketika sedang sholat berjamaah ashar di madin nah itu kan terdapat bacaan al-quran yang memang harus dibaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta kita membiasakan santri untuk wiridan setelah sholat dan itu kan nanti dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat”¹²⁰

Oleh karena itu, aktivitas tersebut diharapkan dapat mengamalkan ajaran-ajaran aswaja dalam setiap aspek kehidupan santri serta menjadi individu yang bermanfaat. Agar dapat mengukur keberhasilan kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah serta meningkatkan keterampilan sosial dan keagamaan terhadap santri, ustadzah memberikan keteladanan terhadap santri melalui kegiatan takziah dan tahlil bersama di rumah warga yang meninggal, sebagai bentuk rasa peduli terhadap sesama muslim. Selain itu, santri juga diajarkan infak seikhlasnya kepada keluarga yang

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

ditinggalkannya. Sejalan dengan wawancara yang penulis lakukan kepada Ibu Umi Fajriyah, ia mengatakan bahwa:

“Yang jadi kebiasaan itu dulu anak-anak ketika ada orang yang meninggal kita suruh tahlilan bareng-bareng dengan ustadz dan ustadzah madin dirumah orang yang meninggal dan memberikan infak seikhlasnya, tetapi dengan adanya covid dulu, jadi sekarang hanya ustadz dan ustadzahnya saja dan belum diterapkan bareng santri-santri lagi dan saya juga mengajarkan anak-anak itu harus menghormati orang lain, setiap hari dibiasakan membaca al-qur’an agar nantinya dapat lancar membaca al-quran dengan benar”¹²¹

Dengan demikian, keteladanan yang diberikan ustadzah terhadap santri, senantiasa untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembiasaan yang telah diajarkan sesuai dengan prinsip ahlussunnah wal jama’ah an-nahdliyah, yaitu takziah, tahlilan, infak, membaca Al-Qur’an setiap hari, dan menghormati orang lain. Oleh karena itu, kegiatan yang melibatkan santri dapat menjadikan wadah yang efektif sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan keagaman.

Tidak hanya terfokus pada keberhasilan santri yang akan dicapai, tetapi bagaimana proses kegiatan yang efektif dapat memberikan pemahaman yang baik, ketekunan, kecerdasan, kesempatan serta dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan mengimplementasikan di dalam kehidupan santri.¹²² Pada wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Umi Fajriyah, mengatakan bahwa:

“Ya tentunya melibatkan santri dalam menjalankan ibadah harian seperti sholat berjamaah, wiridan, dibiasakan untuk membaca al-qur’an hal-hal seperti itu bisa menjadikan wadah yang efektif untuk memunculkan santri yang tidak hanya mengetahui materi melalui ceramah yang saya sampaikan tetapi

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

¹²² Fakhrurrazi Fakhrurrazi, “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif,” *At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 87.

juga memiliki keterampilan praktik yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat”¹²³

Kemudian, kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat memberikan perkembangan terhadap santri dalam sikap sosial dan keagamaan yang dapat dijadikan manfaat secara permanen untuk kehidupan yang selanjutnya. Namun, perkembangan sikap sosial dan keagamaan santri tidak hanya dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut, tetapi juga dapat dilakukan melalui sistem tanya jawab, sehingga ustadzah dapat mengetahui perkembangan keterampilan sosial dan keagamaan terhadap individu santri. Dengan demikian harapannya santri akan menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat maupun diri sendiri secara permanen.

3. Memilih metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

Untuk menentukan metode yang sesuai dengan kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah, ustadzah perlu mempersiapkan metode yang akan digunakan. Melalui kegiatan pembiasaan, santri dapat terlatih untuk terus belajar sehingga dapat melakukan tindakan yang baik sehingga akan sulit untuk ditinggalkan. Seperti pembiasaan shalat ashar berjamaa'ah, pembiasaan wiridan setelah shalat, pembiasaan tahlil untuk orang yang meninggal, pembiasaan membaca al-qur'an kegiatan tersebut melibatkan pengulangan dan langkah-langkah yang terstruktur sehingga dapat membantu mengembangkan keterampilan santri yang mandiri secara bertahap.

Pembiasaan adalah strategi yang tepat digunakan untuk membentuk karakter anak yang terlibat hal positif di dalamnya.¹²⁴ Dengan demikian dapat dijadikan suatu cara yang efektif dalam upaya mendorong

¹²³ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

¹²⁴ Novan Ardy Wiyani, “Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih Dan Sehat Di TPA RA Darussalam Kroya Cilacap,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 16.

dan memberi ruang terhadap santri sehingga pembelajaran yang terasa sulit akan menjadi mudah apabila dilakukan secara berulang-ulang.¹²⁵ Pada wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Umi Fajriyah, mengatakan bahwa:

“Saya biasanya ceramah tetapi tidak yang terlalu bertele-tele karena pada dasarnya saya ingin anak-anak itu paham dan mampu menerapkannya dikehidupan sehari-hari, misalkan setelah saya ceramah menerangkan materinya saya suruh hafalan lalu nanti santri menjelaskan tanpa membuka buku dan saya tanyakan ulang dari yang dijelaskan anak tersebut”¹²⁶

Dengan metode tersebut, Ibu Umi Fajriyah mengatakan bahwa metode ceramah bisa juga menjadi salah satu metode yang efektif dalam membantu santri untuk memahami nilai-nilai aswaja an-nahdliyah. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis, Ibu Umi Fajriyah mengatakan bahwa:

“Ya saya rasa efektif ketika metode ceramah tersebut dilengkapi dengan metode pembelajaran hafalan dan praktik, jadi pelajaran tajwidnya kita menggunakan kitab hidayatussibyan dan disitu ada nadzhomnya dibaca dengan lagu, jadi anak-anak tidak bosan dan menuliskan artinya itu menggunakan pegon, jadi anak malah lebih memperhatikan karena ketika disekolah mereka tidak diajarkan seperti itu dan setelah itu disuruh menjelaskan satu-satu bebas menggunakan bahasa jawa atau bahasa Indonesia yang penting anak itu paham”¹²⁷

Untuk meningkatkan pemahaman santri, sistem tanya jawab dapat membantu mengefektifitasikan proses pembelajaran yang dilaksanakan Ustadzah terhadap santri. Salah satu santri kelas akselerasi yaitu Qyranni Az Zahra, mengatakan bahwa:

¹²⁵ Yulia Halimatussa'diah and Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu, “Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak,” *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 1 (2023): 91.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

“Sangat terbantu, kita jadi paham pada pelaksanaan kegiatan tersebut”¹²⁸

Dengan demikian, santri lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Namun demikian, meskipun santri dapat lebih memperhatikan dalam penerapan metode tersebut, tentu ada kendala yang dihadapi oleh ustadzah. Pada wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Umi Fajriyah, ia mengatakan bahwa:

“Ya kalau kendala si paling santri terkadang ada yang tidak masuk tiga hari berturut-turut dan itu jadi ketinggalan pelajaran dan hafalannya, misalkan yang seharusnya hari itu ketika masuk pelajaran sudah hafalan tetapi santri yang tidak masuk belum hafal bahkan belum menulis materi yang akan dihafalnya”¹²⁹

Menghindari ketertinggalan dalam pembelajaran, santri yang kehadirannya tidak konsisten menyebabkan santri merasa kebingungan dalam memahami materi selanjutnya. Oleh karena itu, kehadiran santri yang dilaksanakan secara konsisten selain tidak tertinggal materi yang diajarkan namun juga dapat memberikan manfaat dalam mendukung perkembangan individu santri. Pada wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Qyranni Az Zahra, ia mengatakan bahwa:

“Tidak, karena saya sudah bisa menghafal ketika ada praktik hafalan”¹³⁰

Berdasarkan informasi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam menentukan metode perlu disesuaikan untuk digunakan sebagai kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah. Selain itu, ustadzah juga menjelaskan materi yang diajarkan dengan

¹²⁸ Wawancara dengan Qyranni Az Zahra, selaku santri Kelas Akseleradi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 1 Juni 2024.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

¹³⁰ Wawancara dengan Qyranni Az Zahra, selaku santri Kelas Akseleradi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 1 Juni 2024.

relevansinya terhadap kehidupan santri sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan aswaja an-nahdliyah dapat berjalan secara efektif.

Namun, dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat kendala yang dihadapi oleh Ustadzah yaitu santri yang tidak disiplin dalam kehadirannya menyebabkan keterlambatan dalam mengikuti proses pembiasaan tersebut

4. Memanfaatkan media dan materi dalam pelaksanaan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

Dalam memanfaatkan media dan materi ustadzah menggunakan buku panduan seperti kitab klasik hidayatussibyan, catatan tawasul, meja, papan tulis, bahkan peralatan kebersihan yaitu sapu menjadi suatu hal penting dalam memelaksanakan kegiatan pembiasaan sehingga nilai-nilai aswaja an-nahdliyah dapat diinternalisasikan kepada santri dengan baik dan dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman.

Dalam menciptakan lingkungan yang nyaman sebagai sarana pelaksanaan kegiatan pembiasaan aswaja an-nahdliyah, ustadzah harus menyediakan ruang yang nyaman dan bersih sehingga santri menjadi lebih fokus dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Hal tersebut, dilakukan dengan menyapu kelas dan dilarang makan ketika pembelajaran sudah dimulai hal tersebut sebagai usaha ustadzah dalam mewujudkan dan mempertahankan kondisi belajar yang maksimal sehingga santri merasa nyaman. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ahmad Tauhid, pada saat diwawancarai oleh penulis ia mengatakan bahwa:

“Nah itu yang paling penting kan kenyamanan, karena kenyamanan tempat belajar kan perlu agar anak itu konsentrasi dalam pembelajaran”¹³¹

Dengan demikian, lingkungan nyaman dan kondusif yang diciptakan oleh ustadzah dapat menjadikan santri lebih fokus saat proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga santri diharapkan dapat memahami serta mengimplementasikan dalam kehidupannya dengan baik. Selain

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Tauhid, selaku wali santri Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

santri merasa nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran, menjadikan santri merasa senang dan dapat termotivasi untuk meningkatkan minat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan sesuai aswaja an-nahdliyah yang diajarkan oleh ustadzah. Dengan demikian, lingkungan yang nyaman dan menjadikan santri merasa senang merupakan strategi yang dilakukan oleh ustadzah untuk meningkatkan minat santri dalam mengikuti kegiatan pembiasaan aswaja an-nahdliyah secara konsisten. Pada wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Umi Fajriyah, ia mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum pembelajaran dimulai kelas harus sudah bersih disapu terlebih dahulu dan anak-anak itu kan biasanya pada jajan, saya suruh jajanya disimpan dulu agar tidak mengganggu waktu pelajaran, biar lebih fokus belajar dulu”¹³²

Oleh karena itu, hal tersebut dijadikan sebagai upaya ustadzah untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan tertib, dengan harapan santri nantinya terindikasi dalam menerapkan nilai-nilai aswaja sehingga dapat menjadikan manfaat bagi masyarakat dan diri sendiri. Melalui motivasi bahwa materi-materi tajwid dan tahlil itu sangat banyak manfaatnya.

Pada dasarnya, segala upaya yang dilakukan oleh ustadzah untuk menjadikan santri untuk menjadi individu yang memegang teguh nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah sehingga menjadi insan yang bermanfaat maka upaya yang dilakukan ustadzah ada menjaga interaksi yang baik, dengan sering memberikan motivasi, hafalan serta adanya sistem tanya jawab yang diterapkan. Dengan demikian ustadzah perlu menjadi teladan yang baik bagi santri sehingga dalam menerapkan kegiatan pembiasaan aswaja an-nahdliyah mampu terealisasikan dengan maksimal. Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Umi Fajriyah mengatakan bahwa:

¹³² Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024

“Ya tentu melalui pengajaran yang disertai dengan contoh dan motivasi kepada santri, bagaimana cara kita sebagai warga NU dalam beribadah dalam berperilaku, saya memotivasi tentang pentingnya akhlak yang baik, kemudian dibiasakan membaca al-qur’an itu setiap hari kalau bisa sholatnya ikut jamaah terus kan kalau di madin jamaahnya waktu sholat ashar sebelum pembelajaran dimulai kalau dirumah sebisa mungkin jamaahnya yang rajin kemudian akhlak kita terhadap guru misalkan bersalaman atau menunduk itu melatih kesopanan”¹³³

Melalui pembiasaan sholat ashar berjamaah, hafalan tawasul, menjelaskan materi tajwid di depan kelas, mengunjungi rumah duka dan mendoakanya bersama para ustadz dan ustadzah madin. Hal tersebut menjadi teladan yang baik, santri dapat memiliki indikasi terhadap prinsip-prinsip ahlussunnah wal jama’ah an-nahdliyah. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Qyranni Az Zahra mengatakan bahwa:

“Bisa mendoakan orang yang sudah meninggal dan membaca al-qur’an dengan baik”¹³⁴

Oleh karena itu, Al-Qur’an adalah kitab suci yang dijadikan pedoman hidup untuk Islam.¹³⁵ penanaman prinsip-prinsip ahlussunnah wal jama’ah an-nahdliyah mampu menjadikan sikap sosial santri sesuai dengan prinsip-prinsip aswaja tersebut. Adapun ajaran aswaja an-nahdliyah yang diajarkan oleh ustadzah Umi Fajriyah, ia mengungkapkan bahwa:

“NU itu kan memiliki yang namanya prinsip toleransi jadi saya mengajarkan santri-santri itu wajib menghormati satu sama lain, saling membantu misalkan temannya waktu pelajaran ada yang belum paham atau belum bisa harus membantu agar sama-sama bisa tidak boleh egois dan tidak boleh merendahkan temannya dan itu sangat-sangat perlu dibiasakan agar sikap tersebut sampai dewasa nanti masih mereka terapkan”¹³⁶

¹³³ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024

¹³⁴ Wawancara dengan Qyranni Az Zahra, selaku santri Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 1 Juni 2024.

¹³⁵ Novan Ardy Wiyani, “Epistemologi Pendidikan Anak Bagi Ayah Menurut Luqman,” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14, no. 2 (2019): 314.

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 3 Juni 2024.

Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan dapat menjadi strategi dalam menginternalisasikan santri menjadi warga nahdliyin yang sesuai dengan amaliyah-amaliyah aswaja seperti dalam hal beribadah. Dengan demikian ustadzah mengajarkan doa qunut yang menjadi hal wajib bagi orang NU ketika melaksanakan sholat subuh, dan apabila qunut tersebut ditinggalkan maka wajib diganti dengan sujud sahwi. Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Umi Fajriyah mengatakan bahwa:

“Ya santri perlu diajarkan doa qunut karena sebagai orang NU itu kan subuhnya memakai doa qunut nantinya juga terkadang ada perlombaan menghafal doa qunut setiap akhirussanah”¹³⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dalam mengimplementasikan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah perlu direalisasikan dengan optimal oleh ustadzah sehingga ibadah-ibadah yang diajarkan kepada santri mampu diinternalisasikan oleh santri sesuai dengan prinsip-prinsip aswaja an-nahdliyah sehingga santri mampu menghormati orang lain, saling menghargai, dapat tolong menolong, serta mampu menghafal doa qunut sesuai yang dianjurkan oleh NU ketika melakukan sholat subuh.

5. Mendorong santri aktif berpartisipasi di dalam kegiatan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

Menugaskan santri turut serta dalam kegiatan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah yaitu dengan mewajibkan sholat ashar berjamaah, membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, menugaskan ketika kegiatan selapanan ada yang bertugas menjadi mc, ada yang bertugas memimpin tahlil hal tersebut dapat menjadikan santri menjadi aktif dalam berpartisipasi untuk kegiatan tersebut. Adapun

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024

wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Umi Fajriyah, ia mengatakan bahwa:

“Santri itu dibiasakan sholat berjamaah ashar bersama kemudian dibiasakan membaca doa terlebih dahulu sebelum dan sesudah pembelajaran dan ada pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran”¹³⁸



Gambar 4.6 (santri memimpin tahlil pada kegiatan selapanan)

Dengan demikian santri harus mampu untuk merealisasikan ajaran-ajaran ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah seperti bertugas memimpin tahlil pada saat kegiatan selapanan wali santri sehingga pembiasaan tersebut dapat menjadikan santri akan terus melakukannya dikehidupan selanjutnya tanpa perlu dibimbing. Melibatkan santri secara aktif dan menerapkan pembiasaan sesi tanya jawab menjadikan santri lebih mudah untuk menginternalisasikan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah. Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Umi Fajriyah, ia mengatakan bahwa:

“Ya itu bagus tentu selain melatih mental santri dalam bertanya juga agar santri jadi lebih paham ketika yang dijelaskan saya itu masih dibingungkan”¹³⁹

Sejalan dengan wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Ahmad Tauhid selaku wali santri kelas akselerasi, ia mengatakan bahwa:

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 3 Juni 2024.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 3 Juni 2024.

“Itu sangat bagus, karena untuk melatih mental juga, kecerdasan anak itu kan kadangkala diukur juga dari kecepatan dia dalam menjawab dan menjadi tolak ukur”¹⁴⁰

Pada dasarnya, dengan ustadzah menerapkan adanya sesi tanya jawab, menjadikan banyak manfaat bagi santri seperti melatih mental santri, menjadikan santri lebih memahami materi dari materi yang belum dimengerti dan dipahami. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Umi Fajriyah bahwa:

“Ya tentunya santri menjadi lebih berani dalam hal ketika ia tidak paham maka harus berani untuk bertanya kepada guru sehingga ketika ada materi yang belum dipahami oleh santri dan berani bertanya itu jadi lebih paham”¹⁴¹

Dengan demikian, adanya sesi tanya jawab tersebut santri mendapatkan banyak manfaat serta melatih keberanian individu santri. Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Umi Fajriyah mengatakan bahwa:

“Ya seperti yang saya katakan tadi lebih berani, jadi bisa mendorong mereka untuk dapat berpikir kritis”¹⁴²

Berdasarkan informasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa dengan menerapkan sesi tanya jawab terdapat banyak manfaat yang diperoleh santri dan juga ustadzah. Dengan adanya sesi tanya jawab ustadzah dapat memperoleh tolak ukur dalam keberhasilan mengajarkan aswaja an-nahdliyah sedangkan santri dapat memahami materi aswaja an-nahdliyah secara merata dan mendalam.

6. Menilai dan memperbaiki kegiatan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Tauhid, selaku wali santri Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 30 Mei 2024.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 3 Juni 2024.

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 3 Juni 2024”

Menerapkan kegiatan yang konsisten dan mampu mengadaptasi kegiatan pelaksanaan yang diperbaiki melalui pembelajaran tajwid menggunakan kitab hidayatussibyan, membiasakan salam, membaca asmaul husna, membaca tawasul, membaca doa serta membaca nadzhom yang ada di kitab hidayatussibyan adalah hal yang diaplikasikan agar nilai-nilai awaja an-nahdliyah dapat benar-benar tertanam dalam diri santri. Salah satu sikap yang diajarkan oleh ulama NU terdahulu yaitu adalah sikap yang moderat. Pada dasarnya santri mampu menerapkan pembiasaan tersebut seperti memberi salam, berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, membaca asmaul husna, membaca tawasul dan membaca nadzhom kitab hidayatussibyan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Umi Fajriyah bahwa:

“Pengajaran melalui kitab klasik contoh pembelajaran tajwid saya menggunakan kitab hidayatussibyan, kemudian sebelum melaksanakan pembelajaran santri itu dibiasakan untuk memberi salam terhadap guru kemudian berdoa bersama, membaca asmaul husna, tawasul dilanjut membaca nadzhom yang ada di kitab hidayatussibyan”¹⁴³

Dengan demikian, kegiatan pembiasaan tersebut yang dijalankan secara konsisten mampu memberikan dampak yang positif dalam perkembangan santri serta menjadikan kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah menjadi efektif. Selain itu ustadzah terus berinovasi untuk meningkatkan semangat dan ketertarikan santri dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan secara maksimal. Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Umi Fajriyah mengatakan bahwa:

“Salah satunya ya selain kita menyuruh santri untuk mendoakan orang tua, membaca al-quran setiap hari, sholat berjamaah tentu sebagai guru juga mencontohkan dengan tahlilan bareng bersama ustadz ustadzah yang lain dirumah orang meninggal seperti kemarin, melaksanakan sholat berjamaah dipimpin oleh

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 3 Juni 2024.

ustadz madin kita memfasilitasi seperti itu untuk dijadikan kebiasaan”¹⁴⁴

Pada dasarnya, evaluasi yang dilakukan secara rutin oleh ustadzah mampu meningkatkan internalisasi santri terhadap nilai-nilai aswaja an-nahdliyah seperti presentasi yang dilakukan oleh santri terkait materi yang telah dijelaskan ustadzah Umi Fajriyah, ia mengatakan bahwa:

“Ya dengan cara mereka praktik hafalan yang saya terapkan setiap harinya, kalau hari ini saya menjelaskan dan anak sudah paham dengan materi tersebut kemudian hari berikutnya nanti anak disuruh praktik hafalan sambil berdiri”¹⁴⁵

Hal tersebut menjadikan tolak ukur keberhasilan santri dalam memahami materi tahlil dan tajwid sesuai yang diajarkan oleh ustadzah. Namun demikian hal tersebut menjadi tantangan bagi ustadzah dalam menyampaikan materi harus benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Sejalan dengan yang dikatakan Ibu Umi Fajriyah bahwa:

“Ketika mau mengajarkan tahlil maupun tajwid itu memang harus dipersiapkan dengan baik dan benar jangan sampai salah menyampaikan kemudian santri salah menangkap yang dimaksud, karena memang nantinya itu akan menjadi kebiasaan”¹⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mengadaptasi perbaikan kegiatan pembiasaan ustadzah harus melakukan dengan benar sehingga kegiatan tersebut menjadi efektifitas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 3 Juni 2024.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 3 Juni 2024.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyah, selaku Ustadzah Kelas Akselerasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, pada tanggal 3 Juni 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan, desain pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis karakter umum santri yang mengikuti kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah

Mewujudkan kebutuhan santri seperti menyediakan buku panduan serta buku khusus adalah salah satu tindakan agar proses pembelajaran santri dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, kegiatan selapanan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali sebagai bentuk kontribusi wali santri untuk mendorong anak-anaknya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aswaja tersebut. Santri juga terlibat dalam kegiatan tanya jawab sehingga pembelajaran membuat semakin efektif dalam mengukur kemampuan santri.

Karakter ibadah santri dapat terbentuk melalui pembiasaan yang diterapkan pada Madrasah Diniyah Hidayatussibyan melalui kegiatan sholat ashar berjamaah, wiridan dan juga doa bersama setelah melaksanakan sholat ashar berjamaah.

2. Merumuskan tujuan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah

Melibatkan santri untuk menjelaskan dan menghafal materi yang telah dipelajari adalah salah satu strategi ustadzah dalam meningkatkan daya tarik santri untuk mengikuti kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah. Adapun pembiasaan yang dilakukan yaitu hafalan tajwid, hafalan tahlil, wajib sholat ashar berjamaah dan wajib wiridan. Selain itu santri juga diajarkan untuk infak seikhlasnya serta berkunjung dan membacakan tahlil ke rumah orang yang meninggal bersama para ustadz/ustadzah madin, sehingga kebiasaan tersebut dapat memberikan perkembangan

terhadap santri dalam sikap sosial dan keagamaan yang dijadikan manfaat secara permanen baik bagi Masyarakat maupun bagi diri sendiri.

3. Memilih metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah

Menggunakan metode ceramah dan sistem tanya jawab dalam pembelajaran tajwid dan tahlil dijadikan sebagai upaya yang dapat membantu santri memahami serta mengefektifitaskan proses pembelajaran yang dilaksanakan ustadzah. Dengan demikian santri lebih focus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Memanfaatkan media dan materi dalam pelaksanaan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah

Memaksimalkan peralatan yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman serta kualitas pendidikan ahlussunnah wal jama'ah. Adanya buku panduan seperti kitab hidayatussibyan yang dijadikan landasan pembelajaran ilmu tajwid, dan catatan tawasul yang dipunyai oleh ustadzah untuk keperluan pembelajaran tahlil serta alat kebersihan berupa sapu dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan lebih kondusif.

Selain itu, ustadzah juga menjadi teladan yang baik bagi santri seperti menghormati orang lain, saling tolong menolong dan mengajarkam doa qunut yang menjadi hal wajib bagi warga nahdliyin apabila ditinggalkan maka wajib diganti dengan sujud sahwi.

5. Mendorong peserta didik aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah

Menugaskan santri untuk wajib sholat berjamaah ashar, berdoa sebelum memulai pelajaran serta membiasakan sesi tanya jawab adalah suatu kegiatan pembiasaan yang dapat melatih mental, berani dan berpikir kritis. Selain itu, manfaat dari sesi tanya jawab tersebut membantu ustadzah dalam mengukur keberhasilan pengajaran aswaja serta membuat santri lebih memahami aswaja secara merata dan mendalam.

6. Menilai dan memperbaiki kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah

Untuk memastikan efektivitas dan memperbaiki kegiatan pembiasaan, santri diajarkan untuk membaca al-qur'an setiap hari, dibiasakan memberi salam kepada guru, membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah, membaca tawasul Bersama sebelum memulai pembelajaran, dan nadzhom yang ada di kitab hidayatussibyan.

Hal tersebut dilaksanakan secara konsisten sehingga mampu memberikan dampak positif dalam perkembangan santri. Dengan demikian santri ditugaskan untuk praktik hafalan materi tajwid dan tahlil untuk dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan santri dalam memahami materi yang telah diajarkan.

B. Saran

Setelah penulis melaksanakan penelitian mengenai desain pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah, maka penulis akan memberikan saran-saran dalam upaya mengoptimalkan kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah yang telah diterapkan di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Ustadz/Ustadzah

Dengan adanya penelitian ini ustadz/ustadzah diharapkan dapat merancang kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah lebih maksimal untuk terus mengembangkan karakter santri sesuai dengan prinsip ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah.

2. Bagi Santri

Santri diharapkan lebih bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah yang diterapkan di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan sehingga nantinya dapat di amalkan sesuai dengan nilai-nilai aswaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan penulis mengenai desain pembiasaan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian lebih luas dan mendalam karena terdapat kelemahan dalam penelitian ini yaitu masih terfokus pada satu kelas yaitu kegiatan pembiasaan di kelas akselerasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Dr H Zuchri, and M S SIK. "Metode Penelitian Kualitatif. Edited by MS Dr." *Patta Rapanna, SE. Makassar*, 2021.
- Amalia, Hikmatul. "Strategi Madrasah Dalam Menanamkan Budaya Dan Nilai-Nilai Ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah." IAIN Kudus, 2023.
- Amin, Nurul Salis, Abu Darda, Neri Wijayanti, and Ajeng Yunda Isyana. "Analisis Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Ihsan Randegan Losari Brebes" 6, no. 1 (2023): 208–11.
- Amini, Mukti, and Novan Ardy Wiyani. "Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM Di Lembaga PAUD" 6, no. 6 (2022): 6970–82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3317>.
- Amir, Amir, Hasan Baharun, and Lina Nur Aini. "Penguatan Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Untuk Memperkokoh Sikap Toleransi." *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 2 (2020): 189–202.
- An-, Internalisasi Nilai-nilai Karakter Aswaja, Nahdliyah Dalam, and Kegiatan Maulid. "Program Studi Pendidikan Agama Islam," 2020.
- An-nahdliyyah, Ahlussunnah wal Jamaah, and Ahmad Saefudin. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Sirojul Fikar" 2, no. 1 (2022): 79–94.
- Anam, Muhamad Khoirul. "Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Di MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak." *Science of Surveying and Mapping* 41 (2016).
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anggraini, Frizka. "Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Mapel Al-Quran Hadist Kelas 5 Di Madin Tanwirul Wathon Tambakmulyo Semarang Tahun 2022/2023." Universitas Islam Sultan Agung, 2023.
- Ardy, Novan. *Desain Pembelajaran Pendidikan; Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Ar-Ruzz Media, 2016.
- Arifin, M Zainal. "Upaya Pembentukan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah Di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari." *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (2024): 109–25.
- Arifin, Zayyin Mishbah. "Manajemen Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyyah Dalam Mempertahankan Nilai Aswaja Annahdliyyah." Institut Agama Islam Tribakti, 2021.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul, and Rizqi Arifianti. "Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah Melalui Pendidikan Agama Islam

Di Sekolah.” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 41–50.

Awaliyahputri, Nuristiqamah. “Pelaksanaan Pendidikan Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Amin Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara,” 2023.

Berlianti, Reri, Kurniawan Kurniawan, and Cikdin Cikdin. “Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 1–13.

Dartiningsih, Bani Eka. “Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian.” *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi* 129 (2016).

Fadhallah, R A. *Wawancara*. Unj Press, 2021.

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Fajar, Isna, and Budi Pratiwi. “Alternatif Pendidikan Agama Islam (Studi Di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas) Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN) Purwokerto,” 2019.

Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” *At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 85–99.

Fitriyani, Fitriyani. “Penanaman Dan Pemahaman Pada Nilai Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama’ah) Terhadap Moderasi Beragama,” 2023.

Gufon, Iffan Ahmad. “Santri Dan Nasionalisme.” *Islamic Insights Journal* 1, no. 1 (2019): 41–45. <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>.

Halimatussa’diah, Yulia, and Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu. “Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak.” *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 1 (2023): 90–96.

Hamdiyatul, Husni. “Strategi Penciptaan Citra Positif Pada Madrasah Diniyah Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto).” UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.

Hamzah, K H Muchotob. *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*. LKIS Pelangi Aksara, 2017.

Hanan, Uan Abdul. “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah (Studi Kasus Di MTs Ma’arif NU Kemiri, Purworejo).” *Quality* 9, no. 2 (2021): 175–90.

Hasan, Siti Muawanatul. “Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jama’ah (Aswaja) Bagi Kehidupan Generasi Milenial.” *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam*

Aswaja 1, no. 2 (2021): 100–108.

Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. *Media Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5, 2022. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

Hikmah, Nailil. “Studi Analisis Desain Pembelajaran Genius Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah Di MTS Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.” STAIN Kudus, 2016.

Irawan, Kukuh Adi, Hisam Ahyani, Ahmad Jafari, and Achmad Rofik. “Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 52–65. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.50>.

Irawan, Riya. “Nilai-Nilai Aswaja Di Maddin Jaryul ‘ Ulum Kecamatan Kuwarasan” 1, no. 1 (2022): 1–10.

Karakter, Pembentukan, Ramah Melalui, Pembiasaan Senyum, and Anak Usia. “Jurnal Asghar” 2 (2022): 12–25.

Khairilla, Aprilia Assani. “Problematika Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati,” n.d.

Khaldun, Universitas Ibn. “Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah” 4, no. 2 (2020): 347–67. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.

Khikmatul Hali, Romadhon. “Implementasi Pembelajaran Ke NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Yang Berahlussunnah Wal Jama’ah Pada Siswa Kelas IV Di MI Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.” UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.

Khilmiyah, Farida. “Strategi Nyai Dalam Menanamkan Nilai Nilai Aswaja An Nahdliyah Kepada Anggota Muslimat NU Ranting Medali Kec Puri Kab Mojokerto.” IAIN Kediri, 2023.

Kusmayadi, Yudi. “Pendidikan Islam Pada Amaliah Nahdlatul Ulama (NU) Sebagai Strategi Deradikalisasi Berbasis Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo)” 2, no. 9 (2023): 4340–51.

Latiano, Galih, and Novan Ardy Wiyani. “Islamic Education in QS Luqman Verses 12-19 and Its Relevance with the Aim of Islamic Religious Education.” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 285–93.

Madrasah, D I, Ibtidaiyah Ma, Arif Salafiyah, and Syafi Iyah. “Dalam Pembentukan Karakter Siswa Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Skripsi Oleh : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,” 2017.

Mardyawati, Mardyawati. “Penerapan Desain Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no.

2 (2018): 217–27.

Moleong, J. “Lexy Dr. Prof MA (2016).” *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d.

Muid, Abdul, and Anis Syofiatin. “Implementasi Prinsip-Prinsip Ahlussunnah Wal Jama’ah Annahdhiyyah Dalam Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Daruttaqwa Suci Manyar Gresik.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 7, no. 7 (2021): 45–98.

Mujiati, Siti Honiah, Ulfiah Ulfiah, and Ujang Nurjaman. “Relasi Aswaja An-Nahdliyah Dan Negara.” *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 12–31.

Muslimah, Desita Sawalia, and Avanti Vera Pramudyani. “Implementasi Kegiatan Pembiasaan Untuk Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Perwanida IV Rade.” *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 41–46.

Mustopa, Aji, Ali Maulida, and Agus Sarifudin. “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN Sirnagalih 02 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020.” *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 2, no. 01 (2022): 1–16.

Naim, Ngainun. “Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 1 (2015): 69–88.

Nasution, Abdul Fattah. “Metode Penelitian Kualitatif,” 2023.

Nida, Khoirin. “Konsep Fikih Pendidikan Anak Dalam Islam (Telaah Kitab Safinatun Najah Karangan Syaikh Salim Bin Sumair Al-Hadrami).” IAIN Kudus, 2021.

Nurjaman, Asep. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “Assure.”* Penerbit Adab, 2021.

Nurkholifah, Desi, and Novan Ardy Wiyani. “Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring.” *PRESCHOOL: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 60–76.

Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradina Pustaka*, 2022.

Prasetyo, Arif Agung. “Strategi Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an Di MTs As Syafi’iyah Ngetal, Pogalan Tahun Pelajaran 2015/2016,” 2016.

Putrawangsa, Susilahudin. *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran.* CV. Reka Karya Amerta, 2018.

- Qodim, Budaya Di Madin Nurul. "Internalisasi Pendidikan Aswaja Sebagai Konservasi Budaya Di Madin Nurul Qodim Al-Manshuriyah Pasuruan," n.d.
- Rafida, Alfiandini. "Kepemimpinan Profetik Dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap." UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Rofiq, Ainur. "Prinsip-Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa." *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* 3, no. 2 (2023): 65–73. <https://doi.org/10.33474/annahdhoh.v3i2.14834>.
- Saini, Mukhamat. "Penguatan Tradisi Aswaja An-Nahdliyah: Upaya Menangkal Gerakan Islam Transnasional." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 171–87.
- Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana, 2019.
- Sholehah, Aat Maratun, Hibana Hibana, N Na'imah, and A Rahma. "Desain Kegiatan Printing (Mencetak) Berbasis Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5003–17.
- Sidik, Pajar, and Usep Setiawan. "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawi Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 3, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.472>.
- Sinaga, Juster Donal. "Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa" 2, no. 1 (2018): 43–54.
- Stai, Ismail, Nazhatut Thullab, Sampang Email, Kata Kunci, and Madrasah Diniyah Abstract. "Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif," n.d., 254–82.
- Suparyanto dan Rosad (2015). "Pengembangan Pembiasaan." *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Sustiyo Wandu Tri Nurharsono, Agus Raharjo. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang." *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 2, no. 8 (2013): 524–35.
- Takmiliyah, Diniyah, and D I Kota. "Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 09 / No . 01 , Februari 2020 Metode Pembelajaran Aktif Konsep Kaderisasi Ulama" 09, no. 01 (2020): 71–86.
- Ula, Muhammad Bahrul. "Aktualisasi Dan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Di Era 4.0." *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* 1, no. 2 (2021): 164–75.
- Untari, Sri Kis. "Kreatifitas Guru Dalam Menyongsong Pembelajaran Masa

Pandemi Covid-19.” *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 16, no. 30s (2020): 49–53.

Wibowo, Amin Ary, Ma'mun E Nur, and Muslih Abdul Karim. “Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-Nilai Keaswajaan).” *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 4–20. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.937>.

Wijayaningsih, Ambar, Novan Ardy Wiyani, and Tri Damayanti. “Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Perantau Di Sekolah Dasar Negeri Di Purbalingga.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26, no. 2 (2022): 214–32. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5190>.

Wiyani, Novan Ardy. “Epistemologi Pendidikan Anak Bagi Ayah Menurut Luqman.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14, no. 2 (2019): 311–28.

———. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud” 10, no. 1 (2023): 23–35.

———. “Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih Dan Sehat Di TPA RA Darussalam Kroya Cilacap.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 15–28.

———. “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Di Paud Banyu Belik Purwokerto.” *Jurnal Thufula* 8, no. 1 (2020): 29–42.

———. “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto.” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 105–18.

———. “Strategi Kemitraan Penyelenggaraan Parenting Bagi Orang Tua Di Lembaga PAUD Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 19, no. 2 (2019): 143.

Yeni, Arza. “Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Proses Belajar Anak Di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Batipuh,” 2019.

Zahrah, Fatimah al. “Pemaknaan Simbol-Simbol Dalam Tahlilan Pada Tradisi Satu Suro Di Makam Raja-Raja Mataram Kotagede-Yogyakarta.” *Al-Tadabbur* 6, no. 2 (2020): 265–77.

Zulaikha, Siti Nur. “Penerapan Pendidikan Ahlussunnah Waljamaah (Annahdliyah) Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Sekolah Mts Roudlotul Ulum Gerbo.” Universitas Yudharta, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2497/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

20 Mei 2024

Kepada
Yth. Ketua Madrasah Diniyah Hidayatussibyan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Kamila zahrotinnisa
2. NIM : 2017402071
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Madrasah Diniyah Hidayatussibyan
2. Tempat / Lokasi : Dusun jojogan Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo
3. Tanggal Observasi : 21-05-2024 s.d 04-06-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 2

Surat Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2498/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 Mei 2024

Kepada
Yth. Ketua Madrasah Diniyah Hidayatussibyan
Kec. Kaliwiro
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Kamila zahrotinnisa |
| 2. NIM | : 2017402071 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Kauman , kaliwiro, wonosobo, jawa tengah |
| 6. Judul | : Desain Pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|------------------------------------|
| 1. Objek | : Madrasah Diniyah Hidayatussibyan |
| 2. Tempat / Lokasi | : Dusun Jojogan Desa Tracap |
| 3. Tanggal Riset | : 21-05-2024 s/d 21-07-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 3

Surat Telah Melakukan Peneitian



**YAYASAN MADRASAH DINIYAH
HIDAYATUSSIBYAN**

Alamat : Jojogan Rt 11 Rw 03 Desa Tracap Kecamatan Kaliworo
Kabupaten Wonosobo

Nomor : 18/MDT.HDYSN/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Madrasah Diniyah Hidayatussibyan Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa:

1. Nama : Kamila Zahrotinnisa
2. Tempat dan tanggal lahir : Wonosobo, 03 Juli 2002
3. Warganegara : INDONESIA
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : BELUM/TIDAK BEKERJA
6. Berlaku : 29 April 2024 s/d 03 Juni 2024
7. Keterangan : YANG TERSEBUT DIATAS TELAH MELAKUKAN OBSERVASI LAPANGAN DI MADIN HIDAYATUSSIBYAN PADA 29 APRIL S/D SELESAI

Demikian untuk menjadikan maklum bagi yang berkepentingan.

Pemohon

Kamila Zahrotinnisa

Kaliwiro, 29 April 2024

Saiful Rohman Safingan

Lampiran 4

Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN
DESAIN PEMBIASAAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH
DI MADRASAH DINIYAH HIDAYATUSSIBYAN

ACC ke laptop
Penkamb-
N
Dr. Nur Ariz, M. Pd.

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Soal Wawancara				Observasi	Dokumentasi
			Ustadz/Ustadzah	Santri	Wali Santri			
Desain pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di madrasah Diniyah Hidayatussibyan	Menganalisis karakteristik karakter santri yang mengikuti kegiatan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis karakter umum santri di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kebutuhan santri yang perlu di wujudkan oleh ustadz/ustadzah? 2. Kegiatan pembiasaan seperti apa yang diterapkan untuk mengembangkan karakter santri? 3. Adakah kegiatan yang melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran santri? 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kegiatan pembiasaan seperti apa yang diterapkan untuk mengembangkan karakter santri? 	-	-	-	-
		<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis kemampuan peribadatan santri di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja nilai-nilai pokok dalam aswaja yang perlu dipahami dan diamalkan oleh santri? 2. Bagaimana ustadz/ustadzah dalam memastikan santri sudah dapat memahami dan mampu mempraktikkan ajaran aswaja sesuai dengan yang diajarkan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja nilai-nilai pokok dalam aswaja yang sudah dipahami dan diamalkan? 2. Apakah santri sudah memahami dan mampu mempraktikkan ajaran aswaja sesuai dengan yang diajarkan? 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut bapak/ibu apakah kegiatan tersebut dapat mendukung pembelajaran anak? 	-	-	Kegiatan selapanan

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan untuk membiasakan santri dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran aswaja? 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan untuk membiasakan santri dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran aswaja? 	-	-	Kegiatan rutin	Foto kegiatan
Merumuskan tujuan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah	<ul style="list-style-type: none"> Merumuskan cara memotivasi anak agar mau mengikuti kegiatan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ustadz/ustadzah menjelaskan bahwa pembiasaan aswaja itu penting terhadap santri? 2. Bagaimana ustadz/ustadzah menjelaskan manfaat pembiasaan aswaja kepada santri? 3. Apa saja strategi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah agar santri tertarik untuk mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ustadz/ustadzah menjelaskan bahwa pembiasaan aswaja itu penting terhadap santri? 2. Bagaimana ustadz/ustadzah menjelaskan manfaat pembiasaan aswaja kepada santri? 	-	-	-	-
		<ul style="list-style-type: none"> Merumuskan kegiatan pembiasaan agar santri dapat menerapkan nilai-nilai aswaja dalam kehidupan sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa nilai-nilai aswaja itu penting untuk dipahami dan diamalkan dalam kehidupan santri? 2. Indikator apakah yang ditetapkan oleh ustadz/ustadzah bahwa santri benar- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa nilai-nilai aswaja itu penting untuk dipahami dan diamalkan dalam kehidupan anak? 	-	-	-

		<ul style="list-style-type: none"> Membangun lingkungan yang nyaman untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan Ahlunnahdliyah Menerapkan kegiatan pembiasaan Ahlunnahdliyah yang berguna bagi santri 	<p>Ahlunnahdliyah?</p> <ol style="list-style-type: none"> Menurut ustadz/ustadzah mengapa lingkungan nyaman harus diciptakan untuk kegiatan pembelajaran? Bagaimana cara mengatur lingkungan belajar yang nyaman? Bagaimana cara mendukung santri untuk melakukan kegiatan pembiasaan aswaja dengan nyaman? <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana ustadz/ustadzah dalam mengimplementasikan nilai-nilai aswaja pada santri dalam kegiatan pembiasaan? Bagaimana ajaran aswaja yang diterapkan ketika berinteraksi dengan orang lain? Bagaimana ustadz/ustadzah dalam 	<p>kegiatan pembiasaan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah lingkungan belajar yang nyaman membuat santri menjadi senang dalam menjalankan pembiasaan tersebut? Bagaimana cara mendukung santri untuk melakukan kegiatan pembiasaan aswaja dengan nyaman? Apa saja nilai-nilai yang dapat diimplementasikan oleh santri dalam kegiatan pembiasaan yang diperoleh di madrasah? Bagaimana ajaran aswaja yang diterapkan ketika berinteraksi dengan orang lain? 	<ol style="list-style-type: none"> Seberapa penting lingkungan belajar harus nyaman? 3. Apa harapan wali santri saat pelaksanaan kegiatan itu bisa membuat nyaman terhadap santri? 	-	-	-	-
--	--	---	---	---	--	---	---	---	---

			<p>mengajarkan pembiasaan beribadah sesuai dengan aswaja?</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana ustadz/ustadzah dalam membiasakan santri untuk belajar ilmu agama sesuai aswaja? Adakah kegiatan khusus untuk menanamkan nilai-nilai aswaja pada santri? Apakah santri memiliki tugas tanggung jawab dalam kegiatan pembiasaan aswaja? 	-	-	-	-
Mendorong peserta didik aktif berpartisipasi di dalam kegiatan pembiasaan Ahlunnahdliyah	<ul style="list-style-type: none"> Menugaskan santri turut serta dalam kegiatan pembiasaan Ahlunnahdliyah Membiasakan ustadz/ustadzah membuka sesi tanya jawab dalam kegiatan pembiasaan Ahlunnahdliyah 	<ol style="list-style-type: none"> bagaimana pandangan ustadz/ustadzah terkait sesi tanya jawab dalam proses pembiasaan aswaja? Apa saja manfaat dari sesi tanya jawab tersebut? Apakah metode tersebut menjadikan santri lebih berani? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ustadz/ustadzah dalam membiasakan santri untuk belajar ilmu agama sesuai aswaja? 	-	-	Proses kegiatan pembiasaan aswaja	Foto kegiatan
Menilai dan memperbaiki kegiatan pembiasaan Ahlunnahdliyah	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan kegiatan pembiasaan yang konsisten terkait dengan ajaran aswaja 	<ol style="list-style-type: none"> Seberapa penting membiasakan santri dengan nilai-nilai aswaja? Apa saja kegiatan yang diterapkan untuk membiasakan santri 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana ustadz/ustadzah dalam membiasakan santri untuk belajar ilmu agama sesuai aswaja? 	-	-	Kegiatan pembiasaan	Foto kegiatan

		yang telah diterapkan	dengan nilai-nilai aswaja? 3. Bagaimana cara menyesuaikan metode dalam pengajaran aswaja sesuai dengan kebutuhan santri?	dengan nilai-nilai aswaja?		yang diterapkan	
		<ul style="list-style-type: none"> Mengadaptasi dan perbaikan dalam kegiatan pelaksanaan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah 	1. Bagaimana ustadz/ustadzah dalam menilai kebutuhan untuk melakukan adaptasi dalam pembiasaan aswaja? 2. Bagaimana cara mengevaluasi santri pada pelaksanaan pembiasaan aswaja? 3. Adakah tantangan yang dihadapi saat perbaikan ataupun adaptasi dalam pembiasaan aswaja?	-	-	-	-
				-	-	-	-
				-	-	Pelaksanaan evaluasi	Foto kegiatan
				-	-	-	-

Lampiran 5

Hasil wawancara penelitian

Nama : Umi Fajriyah
Keterangan : Ustadzah Kelas Akselerasi
Waktu penelitian : 30 Mei dan 3 Juni 2024

No	Peneliti	Narasumber
1.	Apa saja kebutuhan santri yang perlu diwujudkan oleh ustadzah?	Sementara ini buku panduan sama buku santri yang gelatik, karena santri biasanya memakai buku yang biasa dan itu mudah rusak ataupun kadang bukunya tidak cuma satu jadi kadang tertukar niatnya dari kami mau menyediakan buku yang gelatik khusus untuk santri-santri menulis agar menghindari buku itu cepat rusak dan tidak ganti-ganti buku
2.	Kegiatan pembiasaan seperti apa yang diterapkan untuk mengembangkan karakter santri?	Biasanya setelah pembelajaran ada praktik, misalnya pembelajaran tahlil itu anak disuruh latihan memimpin tahlil kemudian ketika pelajaran tajwid nanti dipraktikan ketika anak-anak membaca al-qur'an ataupun dengan cara mereka praktik menghafal dan menjelaskan hukum bacaan tajwid
3.	Adakah kegiatan yang melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran santri?	Ada itu selapanan wali santri setiap sebulan sekali nanti disebar undangan lewat santri nanti pelaksanaan selapanan yang mc dan tahlil dari santri kemudian ada mauidhoh hasanah dari kepala madrasah atau wali kelas nah dengan begitu kita menyadarkan wali santri untuk mendukung pembelajaran
4.	Apa saja nilai-nilai pokok dalam aswaja yang perlu dipahami dan diamalkan oleh santri?	Ya tentunya anak tidak boleh saling membully karena biasanya anak-anak kecil suka bercanda mengejek padahal sebenarnya itu kalo terus-terusan menjadi

		kebiasaan ketika anak itu dewasa, tidak boleh membeda-bedakan temen juga saling tolong menolong misalnya ketika santri yang lain belum bisa atau belum hafal ya bantu di ajarin
5.	Bagaimana ustadzah dalam memastikan santri sudah dapat memahami dan mampu mempraktikan ajaran aswaja sesuai dengan yang diajarkan?	Ada tanya jawab setelah pelajaran dan terkadang ditunjuk satu-satu dan setelah pelajaran itu ada praktik dari situ saya rasa cukup untuk memastikan bahwa anak sudah bisa
6.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan untuk membiasakan santri dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran aswaja?	Ya itu ada, anak-anak dibiasakan sholat berjamaah waktu ashar dan wiridan dan doa bersama
7.	Bagaimana ustadzah menjelaskan bahwa pembiasaan aswaja itu penting terhadap santri?	Ya saya jelaskan bahwa tahlil itu penting karena ajaran ahlussunah wal jama'ah yang harus diketahui oleh anak karena itu kan sangat penting misal ketika kedua orang tua kita sudah meninggal atau ada tetangga yang meninggal ataupun orang lain yang meninggal kita bisa mendoakannya
8.	Bagaimana ustadzah menjelaskan manfaat pembiasaan aswaja kepada santri?	Ya itu tadi bisa bermanfaat karena sudah belajar nantinya kita bisa mendoakan dan kalau membaca al-quran itu bisa benar sesuai dengan kaidah tajwid
9.	Apa saja strategi yang digunakan oleh ustadzah agar santri tertarik untuk mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut?	Biasanya setelah saya jelaskan hari besoknya saya suruh untuk menjelaskan satu-satu, itu menurut kemampuan masing-masing bisa memakai bahasa jawa atau bahasa Indonesia jadi tergantung kemampuan yang penting itu anak paham dari yang telah diajarkan
10.	Mengapa nilai-nilai aswaja itu penting untuk dipahami dan diamalkan dalam kehidupan santri?	Ya sangat penting karena ketika kita terjun dimasyarakat , ketika ada orang meninggal ketika kita disuruh memimpin tahlil ataupun mungkin nantinya anak-anak ada yang mau melanjutkan ke pesantren itu kan anak jadi sudah

		siap karena sudah dibekali pembelajaran tersebut
11.	Indikator apakah yang ditetapkan oleh ustadzah bahwa santri benar-benar menerapkan nilai-nilai aswaja?	Dengan santri mengikuti jamaah, wiridan bersama dengan anak itu mampu mempraktikan saya rasa anak itu sudah bisa menerapkan nilai-nilai aswaja yang telah diajarkan
12.	Bagaimana ustadzah dalam mengimplementasikan kegiatan pembiasaan aswaja di madrasah diniyah?	Ya seperti biasanya itu santri disuruh praktik hafalan setelah pembelajaran, kemudian bisa diterapkan ketika sedang sholat berjamaah ashur di madin nah itu kan terdapat bacaan al-quran yang memang harus dibaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta kita membiasakan santri untuk wiridan setelah sholat dan itu kan nanti dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat
13.	Bagaimana ustadzah dalam mengukur keberhasilan pembiasaan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keagamaan santri?	Yang jadi kebiasaan itu dulu anak-anak ketika ada orang yang meninggal kita suruh tahlilan bareng-bareng dengan ustadz dan ustadzah madin dirumah orang yang meninggal dan memberikan infak seikhlasnya, tetapi dengan adanya covid dulu, jadi sekarang hanya ustadz dan ustadzahnya saja dan belum diterapkan bareng santri-santri lagi dan saya juga mengajarkan anak-anak itu harus menghormati orang lain, setiap hari dibiasakan membaca al-qur'an agar nantinya dapat lancar membaca al-quran dengan benar
14.	Bagaimana cara agar kegiatan pembiasaan aswaja dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan keagamaan?	Ya tentunya melibatkan santri dalam menjalankan ibadah harian seperti sholat berjamaah, wiridan, dibiasakan untuk membaca al-qur'an hal-hal seperti itu bisa menjadikan wadah yang efektif untuk menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan melalui ceramah yang saya sampaikan tetapi juga memiliki

		keterampilan praktik yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat
15.	Bagaimana cara ustadzah dalam mengevaluasi perkembangan keterampilan sosial dan keagamaan santri melalui kegiatan pembiasaan aswaja?	Salah satunya ya kita memperhatikan bagaimana santri di dalam kelas, kemudian bisa dengan sesi tanya jawab dari situ saya bisa melihat bagaimana perkembangan santri dalam memahami materi yang saya sampaikan
16.	Bagaimana ustadzah dalam melaksanakan kegiatan melalui metode pembiasaan tersebut?	Saya biasanya ceramah tetapi tidak yang terlalu bertele-tele karena pada dasarnya saya ingin anak-anak itu paham dan mampu menerapkannya dikehidupan sehari-hari, misalkan setelah saya ceramah menerangkan materinya saya suruh hafalan lalu nanti santri menjelaskan tanpa membuka buku dan saya tanyakan ulang dari yang dijelaskan anak tersebut
17.	Apakah metode tersebut efektif dalam membantu santri untuk memahami nilai-nilai aswaja?	Ya saya rasa efektif ketika metode ceramah tersebut dilengkapi dengan metode pembelajaran hafalan dan praktik, jadi pelajaran tajwidnya kita menggunakan kitab hidayatussibyan dan disitu ada nadzhomnya dibaca dengan lagu jadi anak-anak tidak bosan dan menuliskan artinya itu menggunakan pegon, jadi anak malah lebih memperhatikan karena ketika disekolah mereka tidak diajarkan seperti itu dan setelah itu disuruh menjelaskan satu-satu bebas menggunakan bahasa jawa atau bahasa Indonesia yang penting anak itu paham
18.	Adakah kendala dalam menggunakan metode tersebut dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan aswaja?	Ya kalau kendala si paling santri terkadang ada yang tidak masuk tiga hari berturut-turut dan itu jadi ketinggalan pelajaran dan hafalannya, misalkan yang

		seharusnya hari itu ketika masuk pelajaran sudah hafalan tetapi santri yang tidak masuk belum hafal bahkan belum menulis materi yang akan dihafalnya
19.	Adakah peralatan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah?	Sementara ini si paling saya kurang buku panduan untuk mengajar karena sekarang tidak memakai buku panduan
20.	Seberapa penting peralatan tersebut dalam penggunaan kegiatan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah?	Ya penting untuk kebutuhan santri tentunya agar lebih semangat lagi dan mampu belajar lebih banyak lagi
21.	Adakah kekurangan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah?	Ya sementara ini si kaya buku panduan untuk mengajar agar saya tidak mengajar dengan satu buku saja, sama sapu itu belum ada perkelas jadi sebelum pembelajaran agar kelasnya bersih dan nyaman kan perlu disapu dulu ketika mau memakai sapunya kadang lagi dipakai kelas lain sehingga terkadang tidak jadi disapu dulu
22.	Menurut ustadzah mengapa lingkungan nyaman harus diciptakan untuk kegiatan pembelajaran?	Karena dengan lingkungan yang nyaman itu bisa membuat anak-anak belajar dengan konsentrasi
23.	Bagaimana cara mengatur lingkungan belajar yang nyaman?	Biasanya sebelum pembelajaran dimulai kelas harus sudah bersih disapu terlebih dahulu dan anak-anak itu kan biasanya pada jajan, saya suruh jajanya disimpan dulu agar tidak mengganggu waktu pelajaran, biar lebih fokus belajar dulu
24.	Bagaimana cara mendukung santri untuk melakukan kegiatan pembiasaan aswaja dengan nyaman?	Ya tentu melalui motivasi dan diberitahu bahwa pelajaran-pelajaran ini dan pembiasaan yang dilakukan setiap hari di madin itu sangat banyak manfaatnya
25.	Bagaimana ustadzah dalam mengimplementasikan nilai-nilai aswaja pada santri dalam kegiatan pembiasaan?	Ya tentu melalui pengajaran yang disertai dengan contoh dan motivasi kepada santri, bagaimana cara kita sebagai warga NU dalam beribadah dalam berperilaku, saya memotivasi tentang pentingnya

		akhlak yang baik, kemudian dibiasakan membaca al-qur'an itu setiap hari kalau bisa sholatnya ikut jamaah terus kalau di madin jamaahnya waktu sholat ashar sebelum pembelajaran dimulai kalau dirumah sebisa mungkin jamaahnya yang rajin kemudian akhlak kita terhadap guru misalkan bersalaman atau menunduk itu melatih kesopanan
26.	Bagaimana ajaran aswaja yang diterapkan ketika berinteraksi dengan orang lain?	NU itu kan memiliki yang namanya prinsip toleransi jadi saya mengajarkan santri-santri itu wajib menghormati satu sama lain, saling membantu misalkan temannya waktu pelajaran ada yang belum paham atau belum bisa harus membantu agar sama-sama bisa tidak boleh egois dan tidak boleh merendahkan temannya dan itu sangat-sangat perlu dibiasakan agar sikap tersebut sampai dewasa nanti masih mereka terapkan
27.	Bagaimana ustadzah dalam mengajarkan pembiasaan beribadah sesuai dengan aswaja?	Ya santri perlu diajarkan doa qunut karena sebagai orang NU itu kan subuhnya memakai doa qunut nantinya juga terkadang ada perlombaan menghafal doa qunut setiap akhirussanah
28.	Bagaimana ustadzah dalam membiasakan santri untuk belajar ilmu agama sesuai aswaja?	Santri itu dibiasakan sholat berjamaah ashar bersama kemudian dibiasakan membaca doa terlebih dahulu sebelum dan sesudah pembelajaran dan ada pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran
29.	Adakah kegiatan khusus untuk menanamkan nilai-nilai aswaja pada santri?	Ya itu mbak kegiatan khususnya santri bertugas saat pelaksanaan selapanan wali santri, ada yang jadi mc kemudian ada yang memimpin tahlil
30.	Apakah santri memiliki tugas tanggung jawab dalam kegiatan pembiasaan aswaja?	Yang menjadi tanggung jawab santri ya tentunya harus memahami dari materi yang telah

		saya ajarkan dan harapannya benar-benar mampu untuk menerapkannya selama mereka hidup seperti santri itu kan dibiasakan wiridan setelah sholat dan harapannya mereka jadi bisa wiridan sendiri ketika selesai melaksanakan sholat sendiri
31.	Bagaimana pandangan ustadzah terkait sesi tanya jawab dalam proses pembiasaan aswaja?	Ya itu bagus tentu selain melatih mental santri dalam bertanya juga agar santri jadi lebih paham ketika yang dijelaskan saya itu masih dibingungkan
32.	Apa saja manfaat dari sesi tanya jawab tersebut?	Ya tentunya santri menjadi lebih berani dalam hal ketika ia tidak paham maka harus berani untuk bertanya kepada guru sehingga ketika ada materi yang belum dipahami oleh santri dan berani bertanya itu jadi lebih paham
33.	Apakah metode tersebut menjadikan santri lebih berani?	Ya seperti yang saya katakan tadi lebih berani, jadi bisa mendorong mereka untuk dapat berpikir kritis
34.	Seberapa penting membiasakan santri dengan nilai-nilai aswaja?	Tentunya sangat penting anak-anak itu dibekali dengan ilmu-ilmu yang diajarkan oleh ulama-ulama terdahulu terkhusus kita sebagai warga NU ya harus memiliki sikap yang moderat
35.	Apa saja kegiatan yang diterapkan untuk membiasakan santri dengan nilai-nilai aswaja?	Pengajaran melalui kitab klasik contoh pembelajaran tajwid saya menggunakan kitab hidayatussibyan, kemudian sebelum melaksanakan pembelajaran santri itu dibiasakan untuk memberi salam terhadap guru kemudian berdoa bersama, membaca asmaul husna, tawasul dilanjut membaca nadzhom yang ada di kitab hidayatussibyan
36.	Bagaimana cara menyesuaikan metode dalam pengajaran aswaja sesuai dengan kebutuhan santri?	Ya variasi aja si, ketika memang menggunakan metode ceramah saja anak sudah mampu memahami dengan maksimal dari materi pelajaran yang diajarkan tentu metode tersebut yang

		digunakan jadi menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhan santri
37.	Bagaimana ustadzah dalam menilai kebutuhan untuk melakukan adaptasi dalam pembiasaan aswaja?	Salah satunya ya selain kita menyuruh santri untuk mendoakan orang tua, membaca al-quran setiap hari, sholat berjamaah tentu sebagai guru juga mencontohkan dengan tahlilan bareng bersama ustadz ustadzah yang lain dirumah orang meninggal seperti kemarin, melaksanakan sholat berjamaah dipimpin oleh ustadz madin kita memfasilitasi seperti itu untuk dijadikan kebiasaan
38.	Bagaimana cara mengevaluasi santri pada pelaksanaan pembiasaan aswaja?	Ya dengan cara mereka praktik hafalan yang saya terapkan setiap harinya, kalau hari ini saya menjelaskan dan anak sudah paham dengan materi tersebut kemudian hari berikutnya nanti anak disuruh praktik hafalan sambil berdiri
39.	Adakah tantangan yang dihadapi saat perbaikan ataupun adaptasi dalam pembiasaan aswaja?	Ketika mau mengajarkan tahlil maupun tajwid itu memang harus dipersiapkan dengan baik dan benar jangan sampai salah menyampaikan kemudian santri salah menangkap yang dimaksud, karena memang nantinya itu akan menjadi kebiasaan

Nama : Ahmad Tauhid

Keterangan : Wali Santri dari Dinda Nur Faizah

Waktu penelitian : 30 Mei 2024

No	Peneliti	Narasumber
1.	Menurut wali santri kegiatan selapanan dapat mendukung pembelajaran anak?	Itu jelas sangat mendukung, karena itu salah satu bentuk untuk meningkatkan anak-anak ngaji ya melalui dorongan orang tua dan dari gurunya juga, dengan cara ustadzah/ustadzahnya mengadakan kegiatan selapanan wali santri
2.	Mengapa nilai-nilai aswaja itu penting untuk dipahami dan diamalkan dalam kehidupan anak?	Ya itu penting karena daerah disini kan pahamnya paham NU begitu, sudah jelas harus mendidik anak dari kecil ya memang dengan paham NU
3.	Seberapa penting lingkungan belajar harus nyaman?	Nah itu yang paling penting kan kenyamanan, karena kenyamanan tempat belajar kan perlu agar anak itu konsentrasi dalam pembelajaran
4.	Apa harapan wali santri saat pelaksanaan kegiatan itu bisa membuat nyaman?	Ya yang jelas kan harapannya fasilitas memenuhi terus pendidik juga mumpuni jadi anak nyaman sehingga interaksi antara pendidik dan santri itu nyaman apalagi untuk pendidikan keagamaan supaya bertambah dari pada pendidikan agama yang di dapat di sekolahan
5.	Bagaimana pandangan wali santri terkait adanya sesi tanya jawab dalam proses pembiasaan aswaja?	Itu sangat bagus, karena untuk melatih mental juga, kecerdasan anak itu kan kadangkala diukur juga

		dari kecepatan dia dalam menjawab dan menjadi tolak ukur
--	--	--

Nama : Qyranni Az zahra

Keteranagn : Santri Kelas Akselerasi

Waktu Penelitian : 1 Juni 2024

No	Peneliti	Narasumber
1.	Kegiatan seperti apa yang diterapkan untuk mengembangkan karakter santri?	Menghafalkan pelajaran yang sudah dipelajari
2.	Apa saja nilai-nilai pokok dalam aswaja yang sudah dipahami dan diamalkan?	Biasanya diajari tahlil, hukum bacaan tajwid, salim kepada guru, sopan
3.	Apakah santri sudah memahami dan mampu mempraktikan ajaran aswaja sesuai dengan yang diajarkan?	Sudah karena biasanya seperti itu
4.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan untuk membiasakan santri dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran aswaja?	Biasanya sholat ashar berjamaah habis itu membaca wirid, disuruh selalu menggunakan peci dan sarung kalo yang putra
5.	Bagaimana ustadzah menjelaskan bahwa pembiasaan aswaja itu penting terhadap santri?	Menjelaskan tentang cara membacanya, waktu yang tepat untuk membaca, dibiasakan baca setiap hari
6.	Bagaimana ustadzah menjelaskan manfaat pembiasaan aswaja kepada santri?	Menjelaskan bahwa ajaran aswaja adalah ajaran yang benar dengan mengajari memakai peci memakai sarung bacaan sholat, bacaan wudhu dll, kita diajarkan ajaran aswaja untuk bekal masa depan
7.	Bagaimana ustadzah dalam mengimplementasikan kegiatan pembiasaan aswaja di madrasah diniyah?	Sebelum pelajaran membaca doa, mengucapkan salam, membaca asmaul husna, membaca tawasul bareng-bareng
8.	Apakah keterampilan sosial dan keagamaan sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembiasaan aswaja?	Sholat berjamaah, ikut selapanan, salim ketika sama ustadzah
9.	Apakah santri merasa terbantu	Sangat terbantu, kita jadi paham

	dalam pemahaman kegiatan pembiasaan yang diberikan oleh ustadzah?	pada pelaksanaan kegiatan tersebut
10.	Apakah ada kesulitan saat pelaksanaan kegiatan pembiasaan Ahlunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah?	Tidak, karena saya sudah bisa menghafal ketika ada praktik hafalan
11.	Apakah peralatan tersebut membantu saat pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut?	Sangat terbantu misalnya adanya papan tulis dan meja
12.	Adakah kekurangan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembiasaan tersebut?	Dari madin tidak menyediakan buku gelatik karena kalau bisa disuruh memakai buku gelatik saat menulis pelajaran
13.	Apakah lingkungan belajar yang nyaman membuat santri menjadi senang dalam menjalankan pembiasaan tersebut?	Iya nyaman itu bisa membuat kita senang ketika lagi belajar
14.	Bagaimana cara mendukung santri untuk melakukan kegiatan pembiasaan aswaja dengan nyaman?	Biasanya dibilangin disuruh hafalan manfaatnya agar kita bisa dan berani
15.	Apa saja nilai-nilai yang dapat diimplementasikan oleh santri dalam kegiatan pembiasaan yang diperoleh di madrasah?	Bisa mendoakan orang yang sudah meninggal dan membaca al-qur'an dengan baik
16.	Bagaimana ajaran aswaja yang diterapkan ketika berinteraksi dengan orang lain?	Tidak boleh memotong pembicaraan orang lain
17.	Bagaimana ustadz/ustadzah dalam membiasakan santri untuk belajar ilmu agama sesuai aswaja?	Tidak boleh membeda-bedakan teman dan harus saling tolong menolong
18.	Apa saja kegiatan yang diterapkan untuk membiasakan santri dengan nilai-nilai aswaja?	Sholat ashar berjamaah, wiridan, selapanan dan santri membacakan tahlil

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung di madin hidayatussibyan dilakukan untuk mengetahui :

1. Lokasi Madrasah Diniyah Hidayatussibyan
2. Pelaksanaan kegiatan rutin di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan
3. Kegiatan pembiasaan aswaja di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan
4. Pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan pembiasaan aswaja



Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI

Melakukan dokumentasi di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan untuk mengetahui:

1. Visi Misi dan Tujuan
2. Kegiatan rutin santri
3. Pelaksanaan desain pembiasaan Aswaja An-Nahdliyah



Lampiran 8

LETAK GEOGRAFIS MADRASAH DINIYAH

Secara geografis Madrasah Diniyah Hidayatussibyan memiliki luas lahan 186m² yang terdiri dari ruang tiga ruang kelas dan satu kantor. Adapun keterangan batas-batas wilayah madin hidayatussibyan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara :Desa Tanjunganom
- b. Sebelah barat :Desa Grugu
- c. Sebelah Timur :Kelurahan Kaliwiro
- d. Sebelah Selatan :Desa Ngadisono



Lampiran 9

VISI MISI DAN TUJUAN MADRASAH DINIYAH

A. Visi

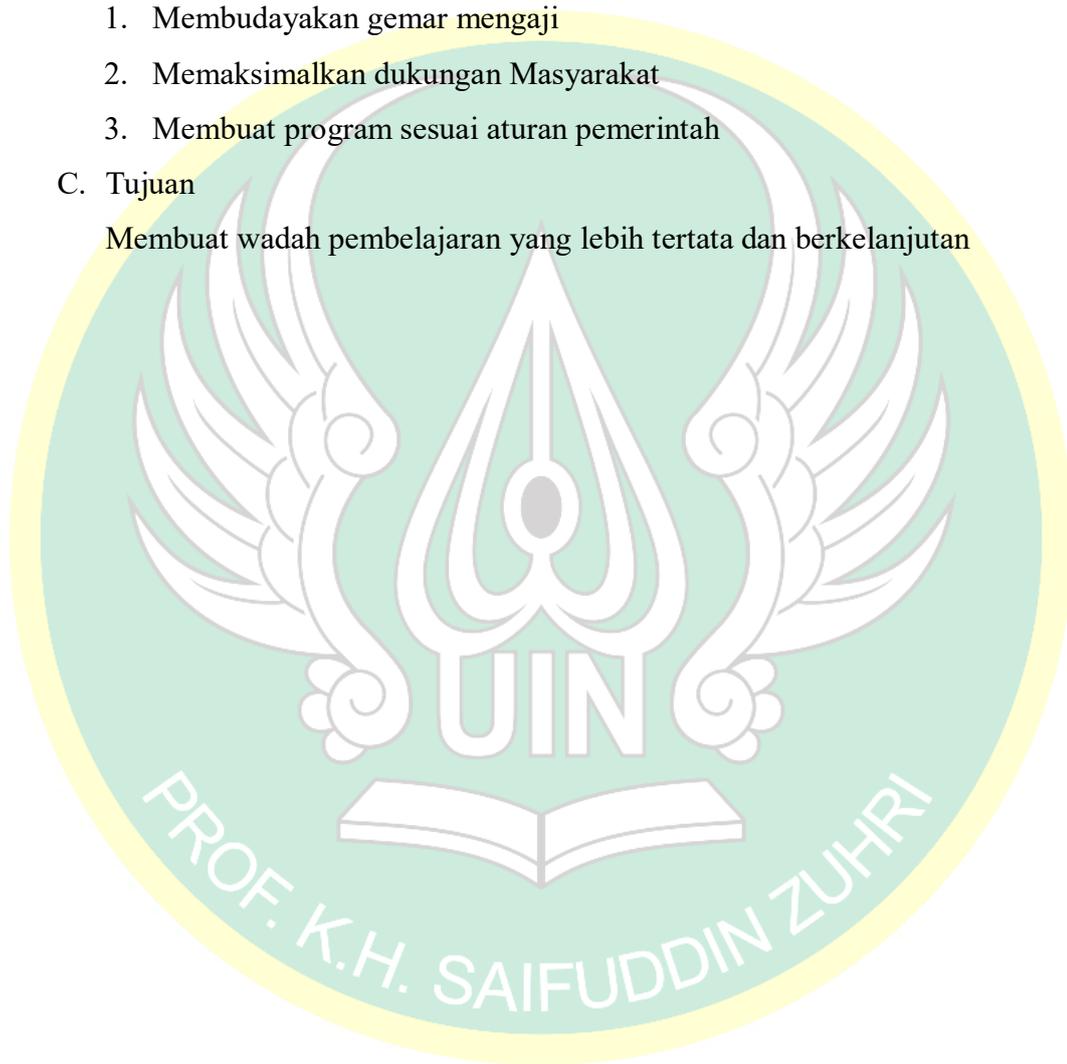
Membangun karakter penerus yang Islami

B. Misi

1. Membudayakan gemar mengaji
2. Memaksimalkan dukungan Masyarakat
3. Membuat program sesuai aturan pemerintah

C. Tujuan

Membuat wadah pembelajaran yang lebih tertata dan berkelanjutan



Lampiran 10

DATA SANTRI KELAS AKSELERASI

Ada 12 santri yang belajar di kelas akselerasi madrasah diniyah hidayatussibyan. Adapun data disajikan dalam bentuk tabel dibawah:

No	Nama santri
1.	Adiba Izatin Nisa
2.	Aprilia Zahrotul Aulia
3.	Ariska Musfiroh
4.	Ataya Syafa Nabila
5.	Dinda Nur Faizah
6.	Ibnu Said
7.	Ghazi Ahkam Widodo
8.	M. Mirza Muftian Latif
9.	Nur Laila Ramadhani
10.	Rahesa Nur Hakim
11.	Windha Zaskia Azahra
12.	Qyranni Az Zahra



Lampiran 11

FOTO KEGIATAN



Wawancara dengan wali santri



Wawancara dengan ustadzah Umi



Wawancara dengan santri



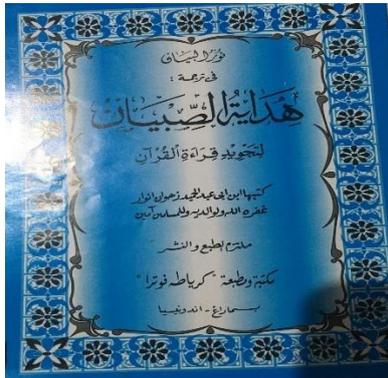
Hafalan tahlil



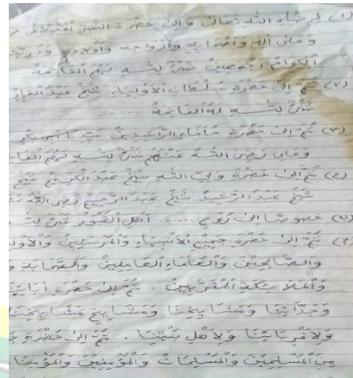
Pembiasaan hafalan hukum bacaan tajwid



Pembiasaan membaca doa bersama, asmaul husna, dan tawasul



Kitab Hidayatussibyan (materi tajwid)



Catatan tawasul



Pembiasaan menjelaskan hukum bacaan tajwid



Pembiasaan keterampilan sosial dan keagamaan aswaja an-nahdliyah



Rutinan Selapanan



Pembiasaan sholat ashar berjamaah dan wiridan



Gedung Madrasah diniyah

JURNAL PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH HIDAYATUSSIBYAN

NO	HARI/TANGGAL	MATA PELAJARAN	MATERI	KEHADIRAN SISWA			PARAF
				HADIR	TIDAK HADIR	JUMLAH	
16	Sabtu 25/05/2024	Tajwid	Prinsip dan jenis	10	0	10	[Signature]
17	Ahad 26/05/2024	Tajwid	Pengertian dan jenis	10	0	10	[Signature]
18	Senin 27/05/2024	Tajwid	Pengertian dan jenis	10	0	10	[Signature]
19	Selasa 28/05/2024	Tajwid	Prinsip dan jenis	10	0	10	[Signature]
20	Rabu 29/05/2024	Tajwid	Prinsip dan jenis	10	0	10	[Signature]
21	Kamis 30/05/2024	Tajwid	Pengertian dan jenis	10	0	10	[Signature]
22	Jumat 31/05/2024	Tajwid	Pengertian dan jenis	10	0	10	[Signature]
23	Sabtu 01/06/2024	Tajwid	Pengertian dan jenis	10	0	10	[Signature]
24	Senin 04/06/2024	Tajwid	Prinsip dan jenis	10	0	10	[Signature]
25	Selasa 05/06/2024	Tajwid	Prinsip dan jenis	10	0	10	[Signature]
26	Rabu 06/06/2024	Tajwid	Prinsip dan jenis	10	0	10	[Signature]
27	Kamis 07/06/2024	Tajwid	Prinsip dan jenis	10	0	10	[Signature]
28	Jumat 08/06/2024	Tajwid	Prinsip dan jenis	10	0	10	[Signature]
29	Sabtu 09/06/2024	Tajwid	Prinsip dan jenis	10	0	10	[Signature]
30	Ahad 10/06/2024	Tajwid	Prinsip dan jenis	10	0	10	[Signature]

Wali Kelas: [Signature]
 Sekretaris: [Signature]

Jurnal Mengajar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Kamila Zahrotinnisa
Tempat/Tgl.Lahir : Wonosobo, 03 Juli 2002
NIM : 2017402071
Prodi : PAI
Semester : 8 (Delapan)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bowongso RT.16/RW.005 Kauman,
Kec. Kaliwiro, Kab.Wonosobo
Nama Ayah : Muslim Imron
Nama Ibu : Nurkhamidah, S.Pd.I

B. Riwayat Pendidikan

a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif Bowongso, tahun lulus 2014
b. SMP/MTS, tahun lulus : MTs N 1 Wonosobo, tahun lulus 2017
c. SMA/SMK, tahun lulus : SMK N 2 Wonosobo, tahun lulus 2020
d. S1, tahun teori : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto, tahun 2024

C. Pengalaman Organisasi

1. DEMA FTIK
2. UKM PIQSI
3. SEMA UIN
4. LPM Skolastik

Purwokerto, 24 Juni 2024



Kamila Zahrotinnisa

NIM.2017402071

